

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAN/AND

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

	Ekshibit/ <i>Exhibit</i>	
Laporan posisi keuangan	A	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	B	<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	C	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	D	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	E	<i>Notes to financial statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019
PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We the undersigned:

Nama/ <i>Name</i>	:	Andrie Tjioe
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	:	Jl. Riau No. 23 Menteng Jakarta Pusat 10350
Alamat domisili sesuai KTP/ <i>Domicile as stated in ID Card</i>	:	Jl. Danau Semayang No. 28 Taman Beverly Golf Tangerang
Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i>	:	62-21 - 31935919
Jabatan/ <i>Position</i>	:	Direktur Utama dan Kuasa Direktur <i>/President Director and Director's Proxy</i>

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; <li style="padding-left: 20px;">b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> 2. <i>The financial statements of the Company have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> 3. a. <i>All information contained in the financial statements of the Company is complete and correct;</i> <li style="padding-left: 20px;">b. <i>The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 2 April 2020 / 2 April 2020

Direktur Utama dan Kuasa Direktur
/President Director and Director's Proxy



Andrie Tjioe

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019

	Catatan/ Notes	31/12/2019 Rp	31/12/2018 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d, 2e, 4	655.596.010.246	279.748.879.285	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lancar lainnya	2d, 2f, 5	117.217.029.101	152.081.794.042	Other current financial assets
Piutang usaha	2d, 6			Trade receivables
Pihak berelasi		-	10.029.715	Related party
Pihak ketiga		398.124.568.745	373.682.349.107	Third parties
Piutang lain-lain	2d			Other receivables
Pihak berelasi		1.685.154.208	-	Related parties
Pihak ketiga	11	830.614.930	664.106.957	Third parties
Persediaan	2g,7	163.763.599.838	136.505.647.535	Inventories
Pajak dibayar di muka	2s, 16	21.281.595.461	45.943.477.586	Prepaid taxes
Sewa dibayar di muka	2h, 8	46.430.379.268	62.695.316.982	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	58.716.003.537	98.642.018.770	Advances and other prepaid expenses
Total aset lancar		1.463.644.955.334	1.149.973.619.979	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.288.254.975.806 (31 Desember 2018: Rp 996.291.979.495)	2i, 10	7.157.600.562.179	6.331.628.401.699	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 1,288,254,975,806 (31 December 2018: Rp 996,291,979,495)
Sewa dibayar di muka	2h, 8	252.226.543.966	224.608.816.150	Prepaid rents
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	2h, 9	326.754.475	382.156.066	Advances and other prepaid expenses
Aset tidak lancar lain-lain	2d, 2l, 11	19.232.176.765	19.008.138.529	Other noncurrent assets
Total aset tidak lancar		7.429.386.037.385	6.575.627.512.444	Total noncurrent assets
TOTAL ASET		8.893.030.992.719	7.725.601.132.423	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019

	Catatan/ Notes	31/12/2019 Rp	31/12/2018 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2m, 12	-	50.000.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	2m, 13			Trade payables
Pihak berelasi		234.184.747	-	Related party
Pihak ketiga		231.595.464.231	190.300.305.652	Third parties
Utang lain-lain	2m, 14	51.169.127.513	92.109.234.237	Other payables
Pendapatan diterima di muka	2q, 15	92.972.157.339	48.254.100.609	Unearned revenue
Utang pajak	2r, 16	9.554.447.551	6.031.610.207	Taxes payable
Beban akrual	2m, 2q, 17	76.091.134.310	56.050.855.653	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2m, 18	531.404.911.837	513.762.856.763	Current maturity of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek		993.021.427.528	956.508.963.121	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	2q, 15	33.150.000.000	40.950.000.000	Unearned revenue
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun	2m, 18	2.025.506.211.288	1.479.612.471.428	Long-term bank loans - net of current maturity
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 16	3.381.770.223	1.664.691.910	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2n, 19	35.252.843.218	25.484.752.363	Post-employment benefits liabilities
Total liabilitas jangka panjang		2.097.290.824.729	1.547.711.915.701	Total noncurrent liabilities
Total liabilitas		3.090.312.252.257	2.504.220.878.822	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Share capital - par value Rp 500 per share
Modal dasar - 3.000.000.000 saham				Authorized capital - 3,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.350.904.927 saham	2p, 20	675.452.463.500	675.452.463.500	Issued and paid-in capital - 1,350,904,927 shares
Tambahan modal disetor	2p, 21	601.957.112.556	601.957.112.556	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi	2i, 22	2.789.167.927.460	2.449.743.809.322	Revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	23	8.200.000.000	7.200.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.727.941.236.946	1.487.026.868.223	Unappropriated
Total ekuitas		5.802.718.740.462	5.221.380.253.601	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.893.030.992.719	7.725.601.132.423	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Jakarta, 2 April 2020/2 April 2020

Direktur Utama dan Kuasa Direktur*/President Director and Director's Proxy*


Andrie Tjioe

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019


	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
PENDAPATAN USAHA	2k, 2q, 24	1.087.963.086.355	897.612.636.308	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2q, 25	539.141.827.323	406.766.397.197	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		548.821.259.032	490.846.239.111	GROSS PROFIT
Pendapatan keuangan	2d, 2q, 26	9.039.026.206	7.939.881.073	Finance income
Beban keuangan	2m, 2q, 28	(231.683.666.926)	(198.367.075.354)	Financing costs
Beban administrasi	2q, 27	(170.930.067.640)	(153.007.062.236)	Administrative expenses
Pajak penghasilan final	2r, 16	(26.382.966.832)	(5.654.027.497)	Final income tax
Keuntungan atas pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	2d, 5	-	13.494.192.665	Gain on disposal available for sale financial assets
Kerugian penurunan nilai piutang	2d, 6, 11	-	(5.297.913.677)	Impairment loss of receivables
Keuntungan dan kerugian lain-lain	2q, 29	3.137.954.574	4.716.558.733	Other gains and losses
LABA SEBELUM PAJAK		132.001.538.414	154.670.792.818	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	2r, 16	(3.170.390.779)	(8.663.961.632)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		128.831.147.635	146.006.831.186	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi	2i, 10, 22	455.533.364.882	761.614.746.169	Revaluation surplus
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasca-kerja	2n, 19	(3.082.526.793)	9.264.192.460	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak tangguhan terkait	2r, 16	56.501.137	(128.780.614)	Related deferred tax
Total penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		452.507.339.226	770.750.158.015	Total other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		581.338.486.861	916.756.989.201	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	2s, 30	95	108	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Jakarta, 2 April 2020/2 April 2020

Direktur Utama dan Kuasa Direktur*/President Director and Director's Proxy*


Andrie Tjiode

Ekshibit C

Exhibit C

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid- in capital Rp	Cadangan revaluasi/ Revaluation reserves Rp	Cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets reserve Rp	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp		
Saldo per 01/01/2018	675.452.463.500	601.957.112.556	1.774.957.756.446	12.843.885.206	4.200.000.000	1.248.055.931.898	4.317.467.149.606	Balance as of 01/01/2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	146.006.831.186	146.006.831.186	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	10	-	761.614.746.169	-	-	9.135.411.846	770.750.158.015	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	761.614.746.169	-	-	155.142.243.032	916.756.989.201	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi ke laba rugi terkait pelepasan aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,5	-	-	(12.843.885.206)	-	-	(12.843.885.206)	Reclassification to profit or loss in relation to the disposal of available for sale financial assets
Transfer ke saldo laba	22	-	(86.828.693.293)	-	-	86.828.693.293	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum	23	-	-	-	3.000.000.000	(3.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 31/12/2018	675.452.463.500	601.957.112.556	2.449.743.809.322	-	7.200.000.000	1.487.026.868.223	5.221.380.253.601	Balance as of 31/12/2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	128.831.147.635	128.831.147.635	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	10	-	455.533.364.882	-	-	(3.026.025.656)	452.507.339.226	Other comprehensive income for the year
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	455.533.364.882	-	-	125.805.121.979	581.338.486.861	Total comprehensive income for the year
Transfer ke saldo laba	22	-	(116.109.246.744)	-	-	116.109.246.744	-	Transfer to retained earnings
Cadangan umum	23	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	General reserve
Saldo per 31/12/2019	675.452.463.500	601.957.112.556	2.789.167.927.460	-	8.200.000.000	1.727.941.236.946	5.802.718.740.462	Balance as of 31/12/2019

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E
which are an integral part of the financial
statements taken as whole.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.099.139.936.469	854.535.733.895	Collection from customers
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya		(206.987.859.238)	(252.230.138.689)	Payment to contractors suppliers, and others
Pembayaran beban karyawan		(155.468.504.986)	(138.698.761.425)	Cash paid to employees
Penerimaan bunga	26	9.134.992.427	7.873.541.042	Interest received
Pembayaran pajak		(31.013.741.586)	(14.380.950.386)	Payment for taxes
Penerimaan restitusi pajak	16	12.648.387.063	-	Tax restitution received
Total arus kas diperoleh dari aktivitas operasi		727.453.210.149	457.099.424.437	Total cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	310.601.934	426.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	10	(640.396.187.012)	(907.250.120.236)	Acquisition of fixed assets
Perolehan persediaan	7	(27.257.952.303)	(112.289.908.297)	Acquisition of inventories
Perolehan perangkat lunak dan lisensi	11	(1.924.230.519)	(3.374.799.580)	Acquisition of software and license
Pencairan reksadana	5	-	138.494.192.665	Withdrawal of mutual funds
Total arus kas digunakan untuk aktivitas investasi		(669.267.767.900)	(883.994.635.448)	Total cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	12	-	50.000.000.000	Proceed from short-term bank loans
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang	18	1.101.186.000.000	926.523.200.000	Proceed from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	12	(50.000.000.000)	(207.000.000.000)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	18	(534.759.514.770)	(245.246.729.691)	Payment of long-term bank loans
Penempatan investasi terikat syariah	5	-	(50.000.000.000)	Placement of restricted investment syariah
Penempatan di <i>escrow accounts</i>		(15.135.235.059)	(1.599.833.791)	Placement in escrow accounts
Pembayaran beban keuangan	28	(233.629.561.459)	(196.626.004.642)	Financing cost paid
				Withdrawal of restricted
Pencairan investasi terikat Syariah Mandiri	5	50.000.000.000	207.000.000.000	Syariah Mandiri investment
Total arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan		317.661.688.712	483.050.631.876	Total cash flows provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		375.847.130.961	56.155.420.865	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		279.748.879.285	223.593.458.420	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	36	655.596.010.246	279.748.879.285	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements on Exhibit E which are an integral part of the financial statements taken as whole.

Ekshibit E

Exhibit E

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Inti Bangun Sejahtera (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 7 tanggal 28 April 2006 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 tanggal 22 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 2007, Tambahan No. 1337. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima pemberitahuannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0288536 tanggal 20 Juni 2019.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa sewa menara telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 2007 dan fokus dalam bidang jasa penguatan sinyal telekomunikasi dan sewa serta pemeliharaan menara telekomunikasi. Pada akhir Maret 2012, Perusahaan melakukan pelepasan aset yang berhubungan dengan jasa penguatan sinyal telekomunikasi, sehingga kegiatan utama Perusahaan menjadi jasa penyewaan dan pemeliharaan menara telekomunikasi saja.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Riau No. 23, Jakarta Pusat.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Bakti Taruna Sejati, yang memiliki pemegang saham entitas induk akhir meliputi beberapa orang pribadi.

b. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 24 Mei 2019 dari Hartojo, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 14 Juni 2019 dari notaris yang sama (2018: Akta No. 80 tanggal 23 Mei 2018 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta yang keputusannya dinyatakan dalam Akta No. 3 tanggal 5 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Inti Bangun Sejahtera (the Company) was established based on Notarial Deed No. 7 dated 28 April 2006 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. W7-00873.HT.01.01-TH.2006 dated 22 September 2006 and was published in State Gazette No. 12 dated 9 February 2007, Supplement No. 1337. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 3 dated 14 June 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta, concerning the changes in board of Director. The notification regarding changes in Article of Association has been received by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0288536 dated 20 June 2019.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the business of trading, development, industry, mining, agriculture, printing, forwarding, repair services and rent tower services. The Company started its commercial operations in 2007 and focused in in-building telecommunication coverage services and also rental and maintenance of telecommunication towers. At the end of March 2012, the Company sold and transfer all assets related with in-building telecommunication coverage services, hence, its main operating activities only lease and maintenance of telecommunication towers.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jalan Riau No. 23, Central Jakarta.

The majority shareholder of the Company is PT Bakti Taruna Sejati, which have ultimate shareholders consisting of few individuals.

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of 31 December 2019, the Company's management based on Deed No. 10 dated 24 May 2019 of Hartojo, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 3 dated 14 June 2019 of the same notary (2018: Deed No. 80 dated 23 May 2018 of Yulia, S.H., a notary in Jakarta which the decision is restated in Deed No. 3 dated 5 June 2018 of the same notary) consisted of the following:

Ekshibit E/2

Exhibit E/2

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (Lanjutan)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees (Continued)

Komisaris Utama	Farida Bau	President Commissioner
Komisaris	Soebiantoro	Commissioner
Komisaris Independen	Drs. Kanaka Puradireja	Independent Commissioner

31/12/2019

31/12/2018

Direktur Utama	Andrie Tjioe	Andrie Tjioe	President Director
Direktur	Hermansyah	Hermansyah	Director
Direktur	Jozef Ignasius Munaba	-	Director
Direktur Independen	-	Djohermansyah Djohan	Independent Director

Komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's audit committee are as follows:

Ketua	Kanaka Puradireja	Chairman
Anggota	Hari Setianto	Member
Anggota	Nenden Purwitasari	Member

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-7/XII/2012 pada tanggal 1 Desember 2012 menetapkan Merciana Anggani sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-7/XII/2012 dated 1 December 2012, the Company assigned Merciana Anggani as a Corporate Secretary.

Berdasarkan surat ketetapan No. SK/HRD/ KT-13/IV/2013 tanggal 1 April 2013, Direksi Perusahaan menetapkan bahwa efektif 1 April 2013, fungsi kepala unit audit internal dijabat oleh Jakaria Puntodewo.

Based on decision letter No. SK/HRD/KT-13/IV/2013 dated 1 April 2013, the Company's Directors assigned that effective on 1 April 2013, the head of internal audit is Jakaria Puntodewo.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan pada 31 Desember 2019 adalah 462 karyawan (31 Desember 2018: 400 karyawan) - (tidak diaudit).

The Company had an average total number of employees as of 31 December 2019 of 462 (31 December 2018: 400 employees) - (unaudited).

c. Penawaran umum saham Perusahaan

c. Public offering of the Company's shares

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dalam surat No. S-10134/BL/2012 tanggal 15 Agustus 2012 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 154.247.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.000 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 31 Agustus 2012.

The Company had obtained the effective statement No. S-10134/BL/2012 dated 15 August 2012 from Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for initial public offering of 154,247,000 common shares with par value of Rp 500 per share, at an offering price of Rp 1,000 per shares. The shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on 31 August 2012.

Pada tanggal 21 April 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I No. S-211/D-04/2014 dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 207.831.527 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.176 per saham.

On 21 April 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statements for Limited Public Offering I No. S-211/D-04/2014 from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority for its Limited Public Offering I to the Company's shareholders in issuance of pre-emptive rights to the Company's shareholders of 207,831,527 shares with par value of Rp 500 per share and with offering price of Rp 3,176 per share.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya sebanyak 1.350.904.927 saham pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (Continued)

c. Public offering of the Company's shares (Continued)

At the end of reporting periods, all of the Company's shares amounting to 1,350,904,927 shares are listed in Indonesian Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan pasar modal yang ditetapkan oleh regulator pasar modal di Indonesia, antara lain Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan (Catatan 2c).

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya historis, kecuali akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, seperti diuraikan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya historis pada umumnya berdasarkan nilai wajar yang digunakan pada saat pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mentransfer liabilitas pada transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga yang langsung dapat diobservasi atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan menggunakan karakteristik tersebut dalam perhitungan ketika menilai aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and Board of Syariah Accounting Standards - Indonesian Institute of Accountants and regulation issued by the Indonesian Capital Market, among others regulation No. VIII.G.7 attachment decree of Chairman of Bapepam and LK No. Kep-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding guidelines for presentation and disclosures financial statement of issuer or public company.

The financial statements of the Company are presented in Rupiah currency (Rp) which is the Company's functional currency (Note 2c).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. Historical cost is generally based on the fair value of consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics of the asset or the liability if the market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

Nilai wajar untuk keperluan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan ditentukan secara seperti itu, kecuali untuk pengukuran yang memiliki beberapa kesamaan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih persediaan dalam PSAK 14 (Catatan 2g) atau nilai pakai dalam PSAK 48 (Catatan 2m).

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar):

- Level 1: Harga kuotasian di pasar aktif untuk pos yang identik (tanpa penyesuaian)
- Level 2: Input yang dapat diobservasi baik langsung maupun tidak selain input level 1
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi (seperti tidak berasal dari data pasar)

Laporan keuangan disusun dengan metode akuntansi akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan asumsi dan estimasi akuntansi kritis tertentu. Manajemen juga diharuskan membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang membutuhkan pertimbangan lebih tinggi atau kompleks, atau area yang asumsi dan estimasinya signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan pada Catatan 3.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan diatur dibawah. Kebijakan ini diterapkan secara konsisten dengan semua periode penyajian, kecuali disebutkan lain.

PSAK yang baru, amandemen dan penyesuaian PSAK dan ISAK yang baru.

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi PSAK berikut yang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019 telah diterapkan di dalam laporan keuangan. Penerapan tersebut tidak berdampak secara substantial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh material terhadap laporan keuangan sebagai perusahaan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these financial statements is determined on such a basis, except for measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realisable value of inventories in PSAK 14 (Note 2g) or value in use in PSAK 48 (Note 2m).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy):

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data)

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation and presentation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The significant accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are set out below. The policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

New PSAK amendments and improvements to PSAK and new ISAK

The following new standards, amendments, improvements and interpretations to PSAKs which are effective for periods beginning on or after 1 January 2019 have been adopted in the financial statements. The adoptions do not have substantial changes to the Company's accounting policy and had no material impact on the financial statement go follows:

Ekshibit E/5

Exhibit E/5

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

- ISAK 33 “Transaksi valuta asing dan imbalan dimuka”

Interpretasi ini mengklarifikasi bagaimana penentuan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal ketika entitas membayar atau menerima imbalan di muka terkait aset, beban dan penghasilan dalam valuta asing. Intepretasi ini menjelaskan tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait (atau bagian darinya) adalah tanggal di mana entitas pertama kali mengakui aset non-moneter atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan di muka. Dalam arti kata, terkait dengan penghasilan, beban atau aset tidak diukur kembali untuk perubahan kurs yang terjadi antara tanggal pengakuan awal imbalan di muka dan tanggal pengakuan suatu transaksi.

- ISAK 34 “Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan”

Interpretasi ini memberikan panduan akuntansi untuk pajak penghasilan kini dan aset atau liabilitas pajak tangguhan ketika terdapat ketidak pastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Interpretasi ini mensyaratkan:

- Entitas menentukan apakah perlakuan pajak tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah atau bersamaan, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi resolusi yang lebih baik.
- Entitas menentukan apakah besar kemungkinan badan otoritas perpajakan akan menerima perlakuan pajak tidak pasti; dan

- ISAK 33 “Foreign currency transactions and advance consideration”

The interpretation clarifies how to determine the date of transaction for the purpose of determining the spot exchange rate used to translate foreign currency transactions on initial recognition in circumstances when an entity pays or receives some or all of the foreign currency consideration in advance of the recognition of the related asset, expense or income. The interpretation states that the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) is the date on which an entity initially recognises the nonmonetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration. In other words, the related income, expense or asset should not be remeasured for changes in exchange rates occurring between the date of initial recognition of the advance consideration and the date of recognition of the transaction to which that consideration relates.

- ISAK 34 “Uncertainty over income tax treatments”

The interpretation provides guidance on the accounting for current and deferred tax liabilities and assets in circumstances in which there is uncertainty over income tax treatments. The Interpretation requires:

- The Entity to determine whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a group, based on which approach provides better predictions of the resolution;
- The Entity to determine if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

- Jika besar kemungkinan perlakuan pajak tidak pasti tidak akan diterima, pengukuran ketidakpastian pajak berdasarkan jumlah yang paling mungkin atau nilai ekspektasian, bergantung pada metode mana yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian dengan lebih baik. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2018) “Kombinasi bisnis”

Amandemen ini menjelaskan ketika salah satu pihak dalam suatu pengaturan bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 66: Pengaturan Bersama) memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan suatu operasi bersama, dan memiliki hak atas aset dan kewajiban atas liabilitas terkait dengan operasi bersama tersebut sesaat sebelum tanggal akuisisi, transaksi tersebut adalah kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap.

Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali seluruh kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam operasi bersama tersebut.

- PSAK 24 (Amandemen 2018), “Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program”;

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menggunakan asumsi yang diperbarui untuk menentukan biaya jasa kini dan bunga bersih untuk sisa periode setelah amandemen rencana, kurtailmen, atau penyelesaian. Ini juga mensyaratkan entitas untuk mengakui laba atau rugi sebagai bagian dari biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian penyelesaian, setiap pengurangan surplus, bahkan jika surplus itu sebelumnya tidak diakui karena dampak dari batas atas asset

- If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the tax uncertainty based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.

- PSAK 22 (Amendment 2018), “Business Combination”

The amendment explains when one party in a joint arrangement (as defined in PSAK 66: Joint Arrangements) obtains the control over a business that is a joint operation, and has rights on the assets and liabilities for liabilities related to the joint operation before to the acquisition date, this transaction is a business combination that is carried out in stages.

The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the re-measurement of previously owned interests in joint operations. Therefore, the acquirer re-measures all the interests previously held in the joint operation. The adoption of this amendment has no impact on the Company's financial statements.

- PSAK 24 (Amendment 2018), “Employee Benefits regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement”

The amendment requires entity to use updated assumptions to determine current service cost and net interest for the remainder of the period after a plan amendment, curtailment, or settlement. It also requires an entity to recognise profit or loss as part of past service cost, or a gain or loss on settlement, any reduction in a surplus, even if that surplus was not previously recognised because of the impact of the asset ceiling

Ekshibit E/7

Exhibit E/7

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

- PSAK 26 (Penyesuaian 2018), "Biaya Pinjaman";

Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian atas tarif kapitalisasi biaya pinjaman. Pinjaman yang didapatkan secara spesifik untuk memperoleh aset kualifikasian sampai secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan intensinya atau dijual telah selesai dapat dikapitalisasi seluruhnya. Namun jika pinjaman khusus belum dilunasi setelah aset kualifikasian siap untuk digunakan atau dijual, itu menjadi bagian dari pinjaman umum.

- PSAK 46 (Penyesuaian 2018), "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";

Amandemen tersebut mengklarifikasi konsekuensi pajak penghasilan dari dividen. Entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan di mana Entitas awalnya mengakui transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut. Persyaratan ini berlaku untuk semua konsekuensi pajak penghasilan dari dividen.

- PSAK 66 (Penyesuaian 2018), "Pengaturan Bersama";

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa pihak yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki pengendalian bersama atas suatu operasi bersama dapat memperoleh pengendalian bersama atas operasi bersama, dalam hal aktivitas operasi bersama yang merupakan suatu bisnis, tidak boleh mengukur kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK dan ISAK baru dan amandemen PSAK berikut yang telah diterbitkan, namun belum efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 26 (Improvements 2018), "Borrowing costs";

The amendment clarify exceptions of borrowing costs in calculating of capitalization rates. Borrowing obtained specifically for obtaining qualifying asset until substantially all activities required to prepare qualifying asset is ready for its intended use or sale can be fully capitalized. If a specific borrowing remains outstanding after the related qualifying asset is ready for its intended use or sale, it becomes part of general borrowings.

- PSAK 46 (Improvements 2018), "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";

The amendment clarify that the income tax consequences of dividends. Entity recognized consequences of dividends in statements of profit or loss and other comprehensive income or equity according to where initial Entity recognized that past transactions or events. These requirements apply to all income tax consequences of dividends.

- PSAK 66 (Improvements 2018), "Joint Arrangement";

The amendment clarify that party participating, but not having joint control over a joint operation, can obtain joint control over joint operations, in the case of joint operating activities which are a business, should not re-measure its previously held interest in the joint operation.

As at the issuance of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the new PSAKs and ISAK and amendments to PSAKs which have been issued but are not yet effective for the periods beginning on or after 1 January 2020, as follows:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Dasar penyusunan dan pengukuran laporan keuangan (Lanjutan)

a. Basis of preparation and measurement of the financial statements (Continued)

- PSAK 71: “Instrumen Keuangan”;
- PSAK 71: (amandemen), “Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”;
- PSAK 72: “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”; dan
- PSAK 73: “Sewa”.
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” dan PSAK 25 “Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan”.

- PSAK 71: “Financial Instruments”;
- PSAK 71: (amendment), “Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation”;
- PSAK 72: “Revenue from Contracts with Customers”, and
- PSAK 73: “Leases”.
- Amendment to PSAK 1 “Presentation of financial statement” and PSAK 25 “Accounting policies, changes in accounting estimates and errors”.

Seluruh PSAK baru, amandemen PSAK dan ISAK baru efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini atas PSAK baru dan amandemen PSAK tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

All new PSAKs, amendments to PSAKs and new ISAKs are effective for periods beginning on or after 1 January 2020. Early adoption of the new PSAKs and amendments to PSAKs is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption of PSAK 72.

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Transactions with related parties

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor).

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

a) A person or a close member of that person’s family is related to a reporting entity if that person:

- (1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (3) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (1) has control or joint control over the reporting entity;
- (2) has significant influence over the reporting entity; or
- (3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

- (1) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

Ekshibit E/9

Exhibit E/9

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

b. Transactions with related parties (Continued)

- (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (3) both entities are joint ventures of the same third party.
- (4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (7) A person identified a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or a parent of the entity).
- (8) the entity, or any member of a group which it is a part, provide key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut dapat sama atau tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Transactions are made based on terms agreed by the parties, where such terms may or may not be the same as those of the transactions between third parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.

All significant transactions with related parties have been disclosed in the notes to financial statements.

Ekshibit E/10

Exhibit E/10

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Penjabaran mata uang asing

c. Foreign currency translation

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

The Company's financial statements are presented in the Rupiah, which is the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Pada saat penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi-transaksi dalam mata uang asing diakui pada kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos-pos moneter yang didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang dinyatakan pada nilai wajar dan didenominasi dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos-pos non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dan merupakan mata uang asing tidak dijabarkan.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in foreign currencies are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in foreign currency are not retranslated.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang timbul dari mata uang selain Rupiah diakui pada laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange gains and losses arising from currencies other than the Rupiah are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Kurs konversi yang digunakan mengacu pada kurs tengah dari kurs transaksi Bank Indonesia, kurs pada akhir periode pelaporan tersebut sebagai berikut:

The conversion rates used refer to middle rate from transaction rate of Bank Indonesia, the rates at the end of reporting period as follows:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Dolar Amerika Serikat (US\$)	13.901	14.481	U.S. Dollar (US\$)

d. Aset keuangan

d. Financial assets

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan.

Financial assets are recognised in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: (1) aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), (2) investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), (3) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (4) aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Klasifikasi ini tergantung pada sifat dan tujuan perolehan aset keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan tersebut, dan apabila diperbolehkan, klasifikasi ditelaah kembali pada setiap akhir periode.

The Company classifies its financial assets into the following categories (1) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), (2) held-to-maturity investment (HTM), (3) loans and receivables and (4) available-for-sale financial assets (AFS). The classification depends on the nature and purpose for which these financial assets were acquired. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reviews the classification of such financial assets at each year-end.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kebijakan akuntansi Perusahaan untuk kategori tersebut adalah sebagai berikut:

At the end of reporting period, the Company has loans and receivables financial assets and available-for-sale financial assets (AFS). The Company's accounting policies for such categories are as follows:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Aset ini merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset ini timbul terutama melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya piutang usaha), tetapi juga termasuk jenis kontrak aset moneter.

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Aset pada awalnya diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung pada saat akuisisi atau penerbitan, dan selanjutnya dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek yang pengakuan bunga tidak material.

They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment. Interest income is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada saat terdapat bukti obyektif (seperti kesulitan keuangan yang signifikan pada bagian dari rekanan atau wanprestasi atau penundaan yang signifikan pembayaran) yang berakibat Perusahaan akan tidak dapat menagih jumlah piutang jatuh tempo sesuai persyaratan, jumlah penyisihan merupakan perbedaan antara nilai tercatat bersih dan nilai kini arus kas masa datang diharapkan terkait dengan piutang yang mengalami penurunan nilai. Untuk piutang, yang dilaporkan bersih, penyisihan penurunan nilai dicatat dalam akun penyisihan terpisah dan kerugian diakui dalam laba rugi.

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Company will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised in profit or loss.

Pada saat dikonfirmasi piutang tidak akan dapat tertagih, jumlah tercatat bruto aset tersebut dihapus buku dengan penyisihan yang bersangkutan. Pemulihan kemudian jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap penyisihan penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat penyisihan penurunan nilai piutang diakui pada laba rugi.

On confirmation that the receivable will not be collectible, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance for impairment losses. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment losses are recognised in profit or loss.

Ekshibit E/12

Exhibit E/12

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk negosiasi ulang persyaratan piutang karena para pelanggan tersebut sebelumnya telah memiliki riwayat kredit yang baik. Negosiasi ulang tersebut akan menyebabkan perubahan dalam waktu pembayaran daripada perubahan pada jumlah yang terhutang dan, akibatnya, arus kas baru yang diharapkan didiskontokan pada suku bunga efektif awal dan perbedaan yang dihasilkan dengan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan dan penghasilan komprehensif lain.

From time to time, the Company elects to renegotiate the terms of receivables from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya berupa rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya serta investasi terikat Syariah Mandiri, piutang usaha, piutang lain-lain serta piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan pada aset tidak lancar lainnya.

The Company's loans and receivables comprise of cash in banks and cash equivalents, other current financial assets comprising of restricted current accounts and time deposits and restricted Syariah Mandiri investment, trade receivables, other receivables and restructured trade receivables and refundable deposits presented under other non-current assets.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Available-for-sale financial assets (AFS)

Aset keuangan non-derivatif Perusahaan yang tidak termasuk kategori pinjaman diberikan dan piutang tersebut diatas diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan prinsipnya merupakan investasi strategis Perusahaan pada entitas yang bukan merupakan entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama. Nilai wajar aset keuangan moneter AFS yang didenominasi dalam mata uang non-fungsional (mata uang asing) dinyatakan dalam mata uang asing dan dijabarkan pada spot rate yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian mata uang asing yang diakui dalam laba rugi dinyatakan berdasarkan pada aset moneter biaya perolehan diamortisasi (suku bunga efektif). Keuntungan dan kerugian mata uang asing lainnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The Company's non-derivative financial assets not included in such above loan and receivable category are classified as available-for-sale and comprise principally the Company's strategic investments in entities not qualifying as subsidiaries, associates or joint ventures. The fair value of AFS monetary financial assets denominated in a non-functional currency (foreign currency) is determined in that foreign currency and translated at the spot rate prevailing at the end of the reporting period. The foreign exchange gains and losses that are recognised in profit or loss are determined based on the amortised cost (effective interest rate) of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognised in other comprehensive income.

Jika terdapat penurunan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual yang signifikan atau berkepanjangan (yang merupakan bukti objektif penurunan nilai aset), jumlah keseluruhan penurunan nilai, termasuk setiap jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam akun cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Where there is a significant or prolonged decline in the fair value of an available-for-sale financial asset (which constitutes objective evidence of impairment), the full amount of the impairment, including any amount previously recognised in other comprehensive income, is recognised in profit or loss. Such impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income and accumulated under the heading of available-for-sale financial assets reserve.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Pembelian dan penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada tanggal penyelesaian dan setiap perubahan nilai wajar antara tanggal perdagangan dan penyelesaian diakui dalam cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Purchases and sales of available-for-sale financial assets are recognised on settlement date with any change in fair value between trade date and settlement date being recognised in the available-for-sale financial assets reserve.

Pada saat penjualan, akumulasi keuntungan dan kerugian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari cadangan aset keuangan tersedia untuk dijual ke laba rugi.

On sale, the cumulative gain or loss recognised in other comprehensive income is reclassified from the available for sale financial assets reserve to profit or loss.

Perusahaan memiliki investasi pada reksadana seperti diungkapkan pada Catatan 5 yang memiliki kuotasi harga pasar dan dinyatakan sebesar nilai wajar (Catatan 34).

The Company has investments in mutual funds as disclosed in Note 5 that have a quoted market and stated at its fair value (Note 34).

Perusahaan juga memiliki investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika, dan obligasi wajib konversi AFS, yang tidak memiliki kuotasi harga pasar pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak terkait dengan derivatif serta harus diselesaikan dengan penyerahan investasi ekuitas dan obligasi wajib konversi yang tidak berkuotasi tersebut diukur sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi pada akhir periode pelaporan (Catatan 5, 11 dan 34).

The Company also has equity investments in PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds investments that do not have a quoted market price in active market and whose fair value can not be reliably measured and are not linked to derivatives and must be settled by delivery of such unquoted equity investments and mandatory convertible bonds are measured at cost less any identified impairment losses at the end of each reporting period (Notes 5, 11 and 34).

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau saat mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

The Company derecognizes a financial asset, only if, the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity.

Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Aset keuangan (Lanjutan)

d. Financial assets (Continued)

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah yang diterima serta piutang dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasi di ekuitas diakui pada laba atau rugi.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

Pada saat penghentian pengakuan sebagian aset keuangan (sebagai contoh ketika Perusahaan memegang opsi untuk membeli kembali bagian dari aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan nilai tercatat sebelumnya dari aset keuangan antara bagian berkelanjutan yang diakui dalam keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui dengan menggunakan nilai wajar relatif dari bagian tersebut pada tanggal transfer.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g. when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer.

Perbedaan antara nilai tercatat yang dialokasikan dengan bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari penerimaan dari bagian yang tidak lagi diakui dan setiap akumulasi dari keuntungan dan kerugian yang dialokasikan dan telah diakui pada penghasilan komprehensif lain diakui dalam laba atau rugi. Akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan antara bagian yang berkelanjutan diakui dan bagian yang tidak lagi diakui dengan dasar nilai wajar relatif pada bagian-bagian tersebut.

The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

e. Kas dan setara kas

e. Cash and cash equivalents

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan serta dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of all unrestricted cash and banks and time deposits with a maturity of three months or less and not used as collateral of loans.

f. Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya

f. Restricted current accounts and time deposits

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* atas utang bank jangka panjang dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan bank.

Restricted current accounts represents escrow accounts of the long-term bank loan and restricted time deposits represents time deposits which are used as collateral of the bank loan.

Rekening bank dan deposito berjangka tersebut diklasifikasi sebagai bagian aset keuangan lancar lainnya karena jatuh temponya kurang dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan (Catatan 5).

Such current accounts and time deposits is classified as part of other current financial assets due to the maturities of less than 12 months after the end of reporting period (Note 5).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan diakui pada awalnya sebesar biaya perolehan dan kemudian pada nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan Perusahaan meliputi biaya pembelian dan biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual. Perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan keadaan persediaan pada akhir periode.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya sewa dan lainnya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat beban dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka jangka panjang disajikan aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

i. Aset tetap

Menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi dicatat menggunakan model revaluasi yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup untuk memastikan bahwa nilai tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Penyusutan menara telekomunikasi dihitung menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat dari menara telekomunikasi selama 25 tahun dan menggunakan nilai residu sebesar 20% dari nilai wajar.

Setiap kenaikan yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi tersebut langsung dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya ke cadangan revaluasi pada bagian ekuitas, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan nilai tercatat yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun cadangan revaluasi menara telekomunikasi yang berasal dari revaluasi menara telekomunikasi sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Inventories

Inventories are initially recognised at cost and subsequently at the lower of cost and net realisable value. Cost of the inventories comprises all costs of purchase and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined based on the weighted-average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories in ordinary course of business less all estimated costs to completion and costs necessary to make the sale. The Company provides a provision for inventory obsolescences based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

h. Prepaid expenses

Prepaid rent and other expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method. The long-term prepaid expenses are presented in non-current assets in the statement of financial position.

i. Fixed assets

Telecommunication tower

Telecommunication towers are stated using revaluation model, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair values at the reporting date. Depreciation of telecommunication tower are calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of telecommunication tower of 25 years and using residual value of 20% of the fair value.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such telecommunication tower is credited to other comprehensive income and accumulated in revaluation reserve in the equity section, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such telecommunication tower is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the telecommunication tower revaluation reserve relating to a previous revaluation of such telecommunication tower.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Aset tetap (Lanjutan)

i. Fixed assets (Continued)

Penyusutan atas nilai revaluasi menara telekomunikasi dibebankan ke laba rugi. Sejalan dengan penggunaan menara telekomunikasi oleh Perusahaan, cadangan revaluasi menara telekomunikasi dipindahkan ke saldo laba sebesar perbedaan jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi menara telekomunikasi dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan menara telekomunikasi. Bila kemudian menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo cadangan revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba.

Depreciation on revalued telecommunication tower is charged to profit or loss. As the telecommunication tower are used, a transfer is made from revaluation reserve to retained earnings equivalent to the difference between depreciation based on revalued carrying amount of the telecommunication tower and depreciation based on the telecommunication towers' original cost. On subsequent sale or retirement of a revalued telecommunication tower, the attributable revaluation reserve remaining in the telecommunication tower revaluation reserve is transferred directly to retained earnings.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif.

The residual values, estimated useful lives and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjualan atau penghentian menara telekomunikasi ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil penjualan dan nilai tercatat dari menara telekomunikasi tersebut dan dicatat dalam laba rugi.

The gain or loss arising on sale or retirement of telecommunication tower is determined as the difference between the sales proceeds and carrying amount of the telecommunication tower and is recognised in profit or loss.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian, atau memperbaiki menara telekomunikasi, diakui sebagai aset jika, dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa datang berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Cost incurred subsequently to add, to replace part of, or service an item of telecommunication tower, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap lainnya

Other fixed assets

Aset tetap lainnya, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Other fixed assets, except land, are carried at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak dan biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Ekshibit E/17

Exhibit E/17

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Aset tetap (Lanjutan)

i. Fixed assets (Continued)

	Tahun/ Year	
Bangunan	4-20	Buildings
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Peralatan dan mesin	4-8	Tools and machineries
Peralatan jaringan	25	Network equipment

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai sisa selama masa manfaat aset. Estimasi masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dengan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Depreciation is recognised so as to write off the cost of assets less their residual values over their useful lives. The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset/ diakui aset tetap lainnya jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa datang berkenaan dengan aset akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add, to replace part of or service an item of other fixed assets, are recognised as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably.

Jika aset tetap lainnya baik ditarik maupun dilepaskan, keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penarikan aset tetap ditentukan sebagai perbedaan antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset tetap dan diakui di dalam laba rugi.

When other fixed assets are retired or otherwise disposed of, the gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of other fixed assets is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam pembangunan

Construction in progress

Aset dalam pembangunan merupakan menara telekomunikasi dan aset tetap lainnya dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya jasa profesional dan biaya pinjaman aset yang memenuhi syarat dikapitaliasi, jika ada, akan direklasifikasi ke aset tetap terkait dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Aset ini kemudian disusutkan dengan basis yang sama dengan aset tetap.

Construction in progress represents telecommunication tower and other fixed assets under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs which include any professional fees and borrowing costs for underlying assets capitalized, will be reclassified to the respective fixed assets account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use. These fixed assets are depreciated on the same basis as fixed assets.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Biaya tanggungan

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah dan biaya penelitian dan pengembangan yang memenuhi syarat diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam aset tetap. Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah seperti dinyatakan pada sertifikat tanah atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

Biaya perolehan perangkat lunak komputer yang meliputi biaya langsung yang berkaitan dengan persiapan aset yang ditujukan untuk digunakan dan diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

k. Transaksi sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan memiliki sewa operasi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa tidak ditransfer kepada Perusahaan. Jumlah sewa yang terutang atas sewa operasi dibebankan pada laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis yang lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu penggunaan dari manfaat aset sewa yang dinikmati pengguna. Keseluruhan manfaat dari insentif sewa diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa selama masa sewa dengan dasar garis lurus. Rental kontinjen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

j. Deferred charges

The legal cost of land rights upon acquisition of the land and the qualifying research and development cost are recognized as part of the cost of respective assets under fixed assets. The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the land certificate or economic life of the asset, whichever is shorter.

The acquisition cost of computer software which includes all direct costs related to the preparation of such asset for its intended use and considered to have a benefit more than one year, is deferred and amortized using straight-line method over 5 years.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

k. Lease transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company as a lessee

The Company enters into operating lease where substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset are not transferred to the Company. The total rentals payable under the lease are charged to profit or loss on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. The aggregate benefit of lease incentives is recognised as a reduction of the rental expense over the lease term on a straight-line basis. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Transaksi sewa (Lanjutan)

k. Lease transactions (Continued)

Perusahaan sebagai lessor

The Company as a lessor

Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewa dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Under an operating lease, the Company is required to present assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease terms.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan dan aset pajak tangguhan)

l. Impairment of non-financial assets (excluding inventories and deferred tax assets)

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mereviu nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah yang dapat dipulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (apabila ada).

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of its non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Apabila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat dipulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

When it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Apabila dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi, aset korporat juga dialokasikan ke unit penghasil kas individu, atau jika alokasi dinyatakan ke kelompok terkecil dari unit penghasil kas yang merupakan dasar alokasi yang rasional dan konsisten dapat diidentifikasi.

When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menyatakan nilai pakai, estimasi arus kas masa datang didiskontokan ke nilai kini menggunakan tarif diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terkini dari nilai waktu uang dan spesifik risiko aset dimana estimasi arus kas masa datangnya belum disesuaikan.

Recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diperkirakan kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (tidak termasuk persediaan, dan aset pajak tangguhan) (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditambahkan menjadi estimasi jumlah terpulihkan setelah revisi, tetapi kenaikan nilai tercatat tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditetapkan sebelum rugi penurunan nilai diakui atas aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui langsung dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana pembalikan penurunan nilai diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi.

m. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen keuangan. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan atas kategori (i) liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi (ii) liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur dalam biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan *yield* efektif, kecuali liabilitas jangka pendek yang pengakuan bunganya tidak material. Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan pembayaran dan jumlah terutang diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Impairment of non-financial assets (excluding inventories, and deferred tax assets) (Continued)

An impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless such the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Where an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognised for the asset (or cash-generating unit) in prior years.

A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

m. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the statement of financial position when, and only when, the Company becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition categorized as (i) liability at amortised cost (ii) liability at fair value through profit or loss.

The Company's financial liabilities are classified into financial liabilities which are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis, except for short-term liabilities where the recognition of interest would be immaterial. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of financial liability derecognised and consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan Perusahaan tersebut meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

n. Imbalan kerja pasca-kerja

Perusahaan memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan terkait imbalan pascakerja ini.

Perhitungan program imbalan pascakerja pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang perhitungan aktuariaanya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Keuntungan dan kerugian aktuaria dari liabilitas imbalan kerja pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode saat terjadi dan dicerminkan secara langsung pada saldo laba dan tidak akan direklasifikasi pada laba rugi. Biaya jasa diakui dalam laba rugi, dan termasuk juga biaya jasa kini dan biaya jasa lalu maupun keuntungan dan kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian.

Biaya bunga diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur liabilitas imbalan pasti pada awal periode tahunan atas saldo liabilitas imbalan pasti, dengan mempertimbangkan pengaruh pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan skema imbalan kerja atau skema kurtailmen diakui langsung dalam laba rugi.

Perusahaan menyajikan biaya jasa, biaya bunga dan keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dalam laba rugi (Catatan 27).

o. Provisi dan kontinjensi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dilakukan.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dan pertimbangan yang diperlukan untuk penyelesaian kewajiban pada akhir periode pelaporan, dengan melihat unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas penyelesaian kewajiban kini dengan nilai tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. *Financial liabilities (Continued)*

The Company's financial liabilities comprise of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

n. *Post-employment benefits*

The Company provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment defined benefits is determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Actuarial gains and losses of the defined benefit liability are recognised directly within other comprehensive income in the period in which they occur and is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlement.

Interest expense is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit liability at the beginning of the annual period to the balance of the defined benefit liability, considering the effects of benefit payments during period. Gain or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

The Company presents service costs, interest cost and gain or losses on curtailment in profit or loss (Note 27).

o. *Provisions and contingencies*

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Provisi dan kontinjensi (Lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomis untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

o. Provisions and contingencies (Continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil. Aset kontinjensi tidak diakui di laporan keuangan, namun diungkapkan di catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

p. Instrumen ekuitas

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai ekuitas jika hanya jika tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau aset keuangan. Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Modal saham Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

p. Equity instrument

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset. An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. The Company's shares capital are classified as equity instruments.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya emisi saham yang merupakan beban yang dikeluarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of share issuance cost which is the share issuance costs paid by the Company for Initial Public Offering and Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights (PR) purposes. Share issuance cost is presented as a deduction of additional paid-in capital in equity.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Perusahaan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dan beban terkait dapat diukur dengan andal, terdapat kemungkinan bahwa ketertagihan piutang terkait cukup meyakinkan dan kriteria spesifik dari setiap aktivitas Perusahaan dipenuhi sebagai berikut.

q. Revenue and expense recognition

The Company recognises revenue when the amount of revenue and related cost can be reliably measured, it is probable that the collectability of the related receivables is reasonably assured and the specific criteria for each of the Company's activity are met as follows.

- Pendapatan sewa diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan atas dasar garis lurus selama masa sewa (Catatan 21). Pendapatan sewa yang diterima dimuka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

- Revenues from rental are recognized over the terms of rental periods on a straight-line basis over the lease terms (Note 21). Unearned rental revenue is deferred and recognized as revenue on a regular basis in accordance with applicable rental contract.

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

q. Revenue and expense recognition (Continued)

- Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized using the effective interest rate method.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

r. Pajak penghasilan

r. Income tax

Beban pajak meliputi pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali pajak tersebut terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung di ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Pajak kini

Current tax

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak kini meliputi kewajiban, atau klaim dari, otoritas pajak terkait dengan periode pelaporan saat ini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap tanggal periode pelaporan. Pajak dihitung sesuai dengan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Semua perubahan aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen beban pajak dalam laba rugi.

The current tax expense is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognised as a component of tax expense in profit or loss.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada saat nilai tercatat suatu aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Pengakuan aset pajak tangguhan dibatasi untuk hal-hal yang besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat liabilitas (aset) pajak tangguhan diselesaikan (terpulihan).

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the statement of financial position differs from its tax base. Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities (assets) are settled (recovered).

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di-offset apabila Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk meng-offset aset pajak dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak yang dipungut otoritas pajak yang sama maupun; laba kena pajak yang sama entitas grup, atau entitas grup yang berbeda yang bermaksud menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini secara netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan, dalam setiap periode masa datang di mana aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti dijelaskan pada Catatan 2, manajemen diharuskan membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan menjadi relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direviu secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi periode masa kini dan masa datang.

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi

Berikut pertimbangan kritis, selain dari yang berkaitan dengan keterlibatan estimasi (lihat 3b dibawah), yang dilakukan manajemen pada saat proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang berpengaruh paling signifikan pada jumlah-jumlah yang diakui di laporan keuangan.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Income tax (Continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either; the same taxable group company, or different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

s. Earning per share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates. The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Judgments made in applying accounting policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimations (see 3b below), that managements have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

a. Pertimbangan yang dibuat dalam penerapan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

a. Judgments made in applying accounting policies (Continued)

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessor

Operating lease commitments - Company as lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa untuk aset tetap Perusahaan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut (Catatan 10 dan 33).

The Company has entered into various commercial lease agreements for the Company's fixed assets. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets (Notes 10 and 33).

Pajak tangguhan aset tetap - menara telekomunikasi

Deferred tax of fixed assets - telecommunication tower

Untuk keperluan pengukuran liabilitas pajak tangguhan atau aset pajak tangguhan yang timbul dari menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi, manajemen telah mereviu dan menyimpulkan bahwa menara telekomunikasi Perusahaan dimiliki dalam rangka model bisnis yang bertujuan untuk dikonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonominya yang terkandung dalam menara telekomunikasi dari waktu ke waktu.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities or deferred tax assets arising from telecommunication tower that are measured using the revaluation model, the management has reviewed and concluded that the Company's telecommunication tower are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the telecommunication tower over time.

Oleh karena itu, dalam menentukan pajak tangguhan dari menara telekomunikasi, manajemen telah menentukan bahwa anggapan nilai tercatat menara telekomunikasi yang diukur dengan model revaluasi dipulihkan sepenuhnya melalui penjualan dibantah. Akibatnya, Perusahaan mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar dari aset tetap. Terkait dengan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan bangunan tanggal 6 September 2017 yang bersifat final sebesar 10% dari penghasilan bruto dan berlaku untuk kontrak yang dimulai dari 2 Januari 2018, dan pajak penghasilan atas penjualan menara telekomunikasi Perusahaan juga dikenakan pajak penghasilan final, oleh karena itu Perusahaan menetapkan tidak terdapat konsekuensi pajak dimasa datang berdasarkan PSAK No. 46 sejak pada tanggal 31 Desember 2017 (Catatan 16).

Therefore, in determining the deferred taxation on telecommunication tower, the management has determined that the presumption that the carrying amounts of telecommunication tower measured using the revaluation model are recovered entirely through sale is rebutted. As a result, the Company has recognised deferred taxes on change in fair value of fixed assets. Related to Government Regulation No. 34 Year 2017 concerning Income Tax on income from land and building rental on 6 September 2017 which is final at 10% of gross income and applies to contracts commencing on 2 January 2018, and income tax on the sale of telecommunication towers of the Company is also subject to final income tax, therefore the Company has determined that there are no future tax consequences in accordance with PSAK No. 46 since as of 31 December 2017 (Note 16).

b. Estimasi dan asumsi

b. Estimates and assumptions

Informasi asumsi utama mengenai masa datang dan sumber utama dari estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Pengukuran nilai wajar

Fair value measurement

Beberapa aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan Perusahaan memerlukan pengukuran, dan/atau pengungkapan, pada nilai wajar.

A number of assets and liabilities included in the Company's financial statements require measurement at, and/or disclosure of fair value.

Input yang digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan dalam level berbeda berdasarkan bagaimana diobservasi input yang digunakan dalam teknik penilaian yang digunakan (hirarki nilai wajar).

Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (fair value hierarchy).

Pengklasifikasian pos ke level 1, 2 dan 3 didasarkan pada level terendah dari input yang digunakan yang memiliki pengaruh signifikan pada pengukuran nilai wajar pos. Transfer pos antara level diakui pada saat periode tersebut terjadi. Perusahaan telah menyusun prosedur untuk menentukan teknik penilaian dan input untuk pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sejauh itu tersedia. Jika input Level 1 tidak tersedia, Perusahaan melibatkan penilai yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian.

The classification of an item into level 1, 2 and 3 is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur. The Company has set up procedures to determine the valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 inputs are not available, the Company engages qualified valuers to perform the valuation.

Perusahaan bekerja sama dengan penilai eksternal untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk model. Perusahaan melaporkan temuan penilaian kepada manajemen untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas. Informasi tentang teknik penilaian dan input yang digunakan dalam penentuan nilai wajar beberapa aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 10, 11, 18 dan 34. Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan sudah tepat dalam penentuan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut.

The Company works closely with the valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Company reports the valuation findings to the management to explain the cause of fluctuations in the fair value of assets and liabilities. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of some assets and liabilities are disclosed in Notes 10, 11, 18 and 34. Management believes that chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determination of fair value of such assets and liabilities.

Kerugian penurunan nilai piutang

Impairment losses of receivables

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah penurunan nilai piutang. Dalam menentukan pencatatan rugi penurunan nilai di laba rugi, manajemen mempertimbangkan ada tidaknya bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian. Manajemen juga mempertimbangkan metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa datang yang dikaji ulang secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

At each reporting date, the Company assesses its receivables for impairment. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Nilai tercatat piutang Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 6 dan 11.

The carrying value of the Company's receivables at the end of reporting period are disclosed in Notes 6 and 11.

Estimasi masa manfaat dan nilai residu aset tetap

Estimated useful lives and residual value of fixed assets

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan terhadap penggunaan aset.

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Dengan demikian, kinerja operasi di masa datang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap, sementara peningkatan nilai residu dari setiap item aset tetap akan mengurangi penyusutan yang tercatat dan meningkatkan nilai tercatat aset ini.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets while an increase in the residual value of any item of fixed assets would decrease the recorded depreciation and increase the carrying values of these assets.

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2, Perusahaan mereviu taksiran nilai residu aset tetap setiap akhir tahun periode pelaporan. Dalam tahun 2018, manajemen menetapkan nilai residu menara telekomunikasi seharusnya lebih tinggi (berubah dari 10% dari nilai wajar menjadi 20% dari nilai wajar) sehubungan reviu teknik dan pengalaman masa lalu (Catatan 10).

As described in Note 2, the Company reviews the estimated residual values of fixed assets at the end of each annual reporting period. In 2018, management determined that residual values of telecommunication towers should be 20% of fair value based on technical review and past experience (Note 10).

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada akhir periode pelaporan diungkapkan pada Catatan 10.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the period. The carrying value of the Company's fixed assets at the end of reporting period are disclosed in Note 10.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits liabilities

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

The determination of post-employment benefits liabilities is dependent on selection of assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Hasil realisasi yang berbeda dari asumsi akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa datang. Walaupun asumsi dianggap telah sesuai dan memadai, namun perubahan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi akan berpengaruh material terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja. Informasi selanjutnya termasuk nilai tercatat liabilitas terdapat dalam Catatan 19.

Pajak penghasilan

Perusahaan memiliki eksposur pajak penghasilan terkait dengan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment* dan mengakui liabilitas bagi isu perpajakan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah pajak tambahan akan jatuh tempo.

Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil perpajakan non final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang semula diakui, maka jumlah tersebut akan berdampak pada pajak kini dan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat. Nilai tercatat pajak dibayar dimuka dan liabilitas pajak kini Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 16.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Estimates and assumptions (Continued)

Actual results that differ from assumptions will affect the recognised expense and recorded liabilities in future periods. While it is believed that assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the post-employment benefit liabilities. Information including carrying value of such liabilities is included in Note 19.

Income taxes

The Company has exposure to income taxes in relation to the significant judgment to determine the provision for income taxes. The Company submits tax returns on the basis of self-assessment and recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under the prevailing regulations. Where the non final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the current tax and deferred tax in the period in which such determination is made. The carrying amount of the Company's prepaid tax and current tax liabilities are disclosed in Note 16.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	326.081.161	840.992.346	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	375.492.686.267	158.675.552.524	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	155.885.223.939	836.267.294	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	102.041.787.054	10.120.790.945	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	20.239.268.933	307.040.963	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	1.900.050	25.959.001.622	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.794.311	20.184.290.821	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total bank)	1.594.026.236	2.784.938.862	Others (each below 5% of total cash in bank)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Sinarmas Tbk	11.242.295	40.003.908	PT Bank Sinarmas Tbk
Total bank	655.269.929.085	218.907.886.939	Total cash in banks
Setara kas - deposito berjangka - Rupiah			Cash equivalent - time deposits - Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	-	40.000.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	20.000.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
Total deposito berjangka	-	60.000.000.000	Total time deposits
Total	655.596.010.246	279.748.879.285	Total

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Suku bunga tahunan deposito berjangka berkisar pada 5,50% - 8,00% (31 Desember 2018: 6,50% - 8,00%).

Semua rekening bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

Nilai wajar bank dan setara kas mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

The annual interest rates of time deposits range at 5.50 - 8.00% (31 December 2018: 6.50% - 8.00%).

All bank accounts and time deposits are placed in third parties.

The fair values of such above cash in banks and cash equivalents approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	117.217.029.101	22.081.794.042	Restricted current accounts
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	80.000.000.000	Restricted time deposits
Investasi terikat Syariah Mandiri	-	50.000.000.000	Restricted Syariah Mandiri investment
Total	117.217.029.101	152.081.794.042	Total

Rekening yang dibatasi penggunaannyaRestricted current accounts

Akun ini merupakan rekening *escrow* di PT Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) yang digunakan untuk pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang pada BSM dan BM. Suku bunga rekening ini ditinjau secara periodik (Catatan 18).

This account represents escrow accounts at PT Bank Syariah Mandiri (BSM) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) which is used as payment account of the long-term bank loan from BSM and BM. The interest rate of the current account is reviewed periodically (Note 18).

Investasi terikat Syariah MandiriRestricted Syariah Mandiri investment

Investasi terikat Syariah Mandiri ditempatkan pada BSM dengan jangka waktu 1-3 bulan dan dapat diperpanjang dengan suku bunga 6,50%. Investasi terikat syariah mandiri ini digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek (Catatan 12).

Restricted Syariah Mandiri investment which were placed in BSM with the term of 1 - 3 months period and can be extended monthly with interest rate range at 6.50%. These time deposits are used for collateral of the Company's short-term bank loan from BSM (Note 12).

Nilai wajar rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan investasi terikat Syariah Mandiri mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above restricted current accounts and time deposits and restricted Syariah Mandiri investment approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannyaRestricted time deposits

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) dengan jangka waktu 1 - 3 bulan dan dapat diperpanjang dengan suku bunga (2018: 5,50% - 6%) per tahun. Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 18).

Restricted time deposits which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM) with the term of 1 - 3 month period and can be extended monthly with interest rate range at (2018: 5.50% - 6%) per annum. These time deposits are used for collateral of the Company's long term bank loan from BM (Note 18).

Ekshibit E/30

Exhibit E/30

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Nilai wajar rekening dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan investasi terikat Syariah Mandiri mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-reprice ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

Reksadana

Reksadana merupakan reksadana Danamas Stabil. Pada tanggal 25 Januari 2018, Perusahaan telah mencairkan reksadana Danamas Stabil dan mengakui keuntungan pencairan reksadana sebesar Rp 13.494.192.665. Pajak penghasilan tidak diperhitungkan terkait dengan nilai pencairan reksadana dikenakan pajak penghasilan final.

5. OTHER CURRENT FINANCIAL ASSETS (Continued)

The fair values of such above restricted current accounts and time deposits and restricted Syariah Mandiri investment approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Mutual funds

The mutual fund comprises the Danamas Stabil. On 25 January 2018, the Company has redeemed the Danamas Stabil mutual funds and recognized gain on redemption of mutual funds of Rp 13,494,192,665. The income tax is not considered in relation to the redemption value of mutual funds because it is subjected to final income tax.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan pendapatan yang difakturkan dan pendapatan yang belum ditagih terkait dengan perjanjian sewa operasi menara dan perangkat telekomunikasi serta jaringan fiber optic yang berasal dari pihak ketiga sebagai berikut:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Mora Telematika Indonesia	-	10.029.715	PT Mora Telematika Indonesia
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Smart Telecom	165.957.638.321	226.566.621.307	PT Smart Telecom
PT Smartfren Telecom Tbk	92.347.361.896	40.240.244.133	PT Smartfren Telecom Tbk
PT Telekomunikasi Selular	72.105.474.489	52.953.574.183	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	24.076.455.701	3.487.691.607	PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk	15.325.687.686	7.657.088.223	PT XL Axiata Tbk
PT Dayamitra Telekomunikasi	9.441.534.784	21.517.233.415	PT Dayamitra Telekomunikasi
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari total)	19.111.121.260	21.500.601.631	<i>Others (each below 5% of total)</i>
Sub-total	398.365.274.137	373.923.054.499	<i>Sub-total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(240.705.392)	(240.705.392)	<i>Allowance for impairment loss</i>
Sub-total	398.124.568.745	373.682.349.107	<i>Sub-total</i>
Total	398.124.568.745	373.692.378.822	Total

Nilai tercatat piutang usaha yang diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang mendekati nilai wajarnya terkait dengan sifat jangka pendek piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (Catatan 18).

Sebelum menerima pelanggan, Perusahaan menilai kualitas kredit pelanggan yang potensial tersebut.

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents the billed revenue and unbilled revenue on operating lease agreements for telecommunications tower and equipment and fiber optic network from the following third parties:

The carrying value of trade receivables classified as loans and receivables approximates their fair value due to the short-term nature of such receivables.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Part of trade receivables are used as collateral on long-term bank loans (Note 18).

Before accepting any new customer, the Company assesses the potential customer's credit quality.

Ekshibit E/31

Exhibit E/31

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan terdapat pelanggan yang piutang usahanya di atas 5% dari total piutang usaha seperti disajikan di atas. Perusahaan mereviu keadaan masing-masing individu piutang ini secara berkala untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit.

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan jasa adalah 30 hari. Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang usaha sebesar Rp 141.822.453.305 (31 Desember 2018: Rp 149.011.563.644) telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai terkait dengan tidak terdapat riwayat gagal bayar pelanggan.

Analisa umur piutang adalah sebagai berikut:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	256.302.115.440	224.680.815.178	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	20.033.926.330	14.264.812.680	1 - 30 days
31 - 90 hari	83.426.335.300	115.542.909.581	31 - 90 days
91 - 180 hari	28.627.685.325	18.800.185.268	91 - 180 days
181 - 360 hari	9.371.209.850	5.861.473	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	363.296.500	397.794.642	More than 360 days
Total	398.124.568.745	373.692.378.822	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal tahun	(240.705.392)	-	At beginning of the year
Penambahan	-	(240.705.392)	Addition
Saldo akhir tahun	(240.705.392)	(240.705.392)	At end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Perusahaan menentukan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan reviu status individu atas tagihan yang sudah tidak dapat ditagihkan dikarenakan konsumen tidak beroperasi. Pada tahun 2018, piutang usaha kepada PT Internux telah direstrukturisasi (Catatan 11).

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

At the end of reporting period, there are customers with trade receivables above 5% each of total trade receivables as presented above. The Company reviews the individual status of receivables regularly to minimize the concentration of credit risk.

The average credit period on the sale of services is 30 days. As of 31 December 2019, trade receivables of Rp 141,822,453,305 (31 December 2018: Rp 149,011,563,644) were past due but not impaired. They relate to the customers with no default history.

The aging analysis of the receivables is as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables from third parties is adequate.

The Company provides allowance for impairment losses to outstanding receivables individually which cannot be collected anymore because those customers are not in operation anymore. In 2018, trade receivables to PT Internux were restructured (Note 11).

7. PERSEDIAAN

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Material menara	104.911.979.942	130.948.528.885	Tower material
Material peralatan jaringan	58.851.619.896	5.557.118.650	Network equipment material
Total	163.763.599.838	136.505.647.535	Total

7. INVENTORIES

Ekshibit E/32

Exhibit E/32

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tidak diasuransikan dan tidak dijaminkan.

Berdasarkan hasil penelaahan pada setiap akhir tahun, manajemen berpendapat tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas akun persediaan.

7. INVENTORIES (Continued)

As of 31 December 2019 and 2018, there are no inventories insured and pledged as collateral.

Based on a review at the end of the year, the management determines that no impairment provision is necessary.

8. SEWA DIBAYAR DI MUKA

8. PREPAID RENTS

	31/12/2019			
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Atap	24.670.017.936	116.018.240.014	140.688.257.950	Rooftop
Lahan	21.512.392.396	135.391.042.067	156.903.434.463	Land
Lainnya	247.968.936	817.261.885	1.065.230.821	Others
Total	46.430.379.268	252.226.543.966	298.656.923.234	Total

	31/12/2018			
	Aset lancar/ Current assets	Aset tidak lancar/ Noncurrent assets	Total/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Atap	22.375.101.395	112.020.474.095	134.395.575.490	Rooftop
Lahan	40.046.730.462	111.571.080.150	151.617.810.612	Land
Lainnya	273.485.125	1.017.261.905	1.290.747.030	Others
Total	62.695.316.982	224.608.816.150	287.304.133.132	Total

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 sebesar Rp 138.363.533.888 (2018: Rp 60.177.217.896) disajikan sebagai beban pokok pendapatan (Catatan 25).

Perjanjian sewa berjangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 20 tahun.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut dinyatakan opsi pembaharuan sewa. Perusahaan tidak memiliki opsi untuk membeli aset yang disewa pada akhir masa sewa.

Amortization expense for the year ended 31 December 2019 amounting to Rp 138,363,533,888 (2018: Rp 60,177,217,896) are presented as cost of revenue (Note 25).

Lease agreements have terms between 1 year to 20 years.

The operating lease agreement contains option to renew the arranged lease. The Company does not have an option to purchase such assets at the end of the lease period.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA LAINNYA

9. ADVANCES AND OTHER PREPAID EXPENSES

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Uang muka proyek	36.185.206.074	74.781.034.212	Advance for project
Uang muka sewa	5.284.454.080	8.409.388.064	Advance for rents
Asuransi	2.397.312.728	2.355.551.550	Insurance
Lainnya	15.175.785.130	13.478.201.010	Others
Total	59.042.758.012	99.024.174.836	Total
Aset lancar	(58.716.003.537)	(98.642.018.770)	Current assets
Aset tidak lancar	326.754.475	382.156.066	Non-current assets

Uang muka proyek akan diselesaikan dalam waktu satu tahun.

Advances for project are settled within a year.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap pemilikan langsung adalah sebagai berikut:

	01/01/2019 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Revaluasi/ Revaluation Rp	31/12/2019 Rp	
Nilai revaluasi:							At revalued amount:
Menara telekomunikasi	6.071.775.706.358	266.372.979.965	-	161.741.345.356	455.533.364.882	6.955.423.396.561	Telecommunication tower
Harga perolehan:							Acquisition cost
Tanah	42.059.214.203	4.125.302.262	-	(2.128.720.000)	-	44.055.796.465	Land
Bangunan	62.099.184.992	1.853.077.323	-	2.128.720.000	-	66.080.982.315	Buildings
Peralatan kantor	17.717.558.612	3.737.997.111	(460.997.840)	-	-	20.994.557.883	Office equipment
Kendaraan	15.190.563.612	1.272.534.275	(542.300.000)	-	-	15.920.797.887	Vehicles
Peralatan dan mesin	551.362.288.095	143.050.000	-	-	-	551.505.338.095	Tools and machineries
Peralatan jaringan	344.938.446.207	76.024.954.233	-	4.226.873.110	-	425.190.273.550	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Bangunan	-	160.000.000	-	-	-	160.000.000	Buildings
Peralatan dan mesin	8.439.030.956	279.050.000	-	-	-	8.718.080.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	4.226.873.110	10.045.552.290	-	(4.226.873.110)	-	10.045.552.290	Network equipment
Menara telekomunikasi	210.111.515.049	299.390.592.290	-	(161.741.345.356)	-	347.760.761.983	Telecommunication tower
Total	7.327.920.381.194	663.405.089.749	(1.003.297.840)	-	455.533.364.882	8.445.855.537.985	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	718.998.706.358	202.359.690.202	-	-	-	921.358.396.560	Telecommunication tower
Bangunan	19.473.497.854	3.784.169.758	-	-	-	23.257.667.612	Buildings
Peralatan kantor	12.730.931.195	2.207.303.215	(460.997.840)	-	-	14.477.236.570	Office equipment
Kendaraan	13.523.837.204	1.161.855.533	(542.300.000)	-	-	14.143.392.737	Vehicles
Peralatan dan mesin	195.200.393.634	68.796.689.235	-	-	-	263.997.082.869	Tools and machineries
Peralatan jaringan	36.364.613.250	14.656.586.208	-	-	-	51.021.199.458	Network equipment
Total	996.291.979.495	292.966.294.151	(1.003.297.840)	-	-	1.288.254.975.806	Total
Nilai tercatat	6.331.628.401.699					7.157.600.562.179	Net carrying value

	01/01/2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Revaluasi/ Revaluation Rp	31/12/2018 Rp	
Nilai revaluasi:							At revalued amount:
Menara telekomunikasi	4.460.880.464.745	570.349.685.935	-	278.930.809.509	761.614.746.169	6.071.775.706.358	Telecommunication tower
Harga perolehan:							Acquisition cost
Tanah	30.229.092.601	11.830.121.602	-	-	-	42.059.214.203	Land
Bangunan	56.587.326.048	5.511.858.944	-	-	-	62.099.184.992	Buildings
Peralatan kantor	15.106.267.749	2.802.316.923	(191.026.060)	-	-	17.717.558.612	Office equipment
Kendaraan	16.141.264.722	-	(950.701.110)	-	-	15.190.563.612	Vehicles
Peralatan dan mesin	501.042.992.614	50.319.295.481	-	-	-	551.362.288.095	Tools and machineries
Peralatan jaringan	316.265.800.486	6.885.079.973	-	21.787.565.748	-	344.938.446.207	Network equipment
Aset dalam pembangunan							Construction in progress
Peralatan dan mesin	8.098.936.723	340.094.233	-	-	-	8.439.030.956	Tools and machineries
Peralatan jaringan	10.180.584.410	15.833.854.448	-	(21.787.565.748)	-	4.226.873.110	Network equipment
Menara telekomunikasi	278.999.356.551	210.042.968.007	-	(278.930.809.509)	-	210.111.515.049	Telecommunication tower
Total	5.693.532.086.649	873.915.275.546	(1.141.727.170)	-	761.614.746.169	7.327.920.381.194	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	543.113.464.745	175.885.241.613	-	-	-	718.998.706.358	Telecommunication tower
Bangunan	15.306.415.699	4.167.082.155	-	-	-	19.473.497.854	Buildings
Peralatan kantor	10.937.450.434	1.979.062.550	(185.581.789)	-	-	12.730.931.195	Office equipment
Kendaraan	12.901.571.050	1.572.967.264	(950.701.110)	-	-	13.523.837.204	Vehicles
Peralatan dan mesin	128.141.972.589	67.058.421.045	-	-	-	195.200.393.634	Tools and machineries
Peralatan jaringan	23.021.636.711	13.342.976.539	-	-	-	36.364.613.250	Network equipment
Total	733.422.511.228	264.005.751.166	(1.136.282.899)	-	-	996.291.979.495	Total
Nilai tercatat	4.960.109.575.421					6.331.628.401.699	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan pada:

Depreciation charged to:

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	285.812.965.645	256.286.639.197	Cost of revenues (Note 25)
Beban administrasi (Catatan 27)	7.153.328.506	7.719.111.969	Administrative expense (Note 27)
Total	292.966.294.151	264.005.751.166	Total

Ekshibit E/34

Exhibit E/34

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah:

	31/12/2019
	Rp
Kendaraan	12.522.278.525
Peralatan kantor	10.107.460.770
Bangunan	7.634.371.469
Peralatan dan mesin	1.475.201.764
Total	31.739.312.528

Pada tahun 2018, Perusahaan membeli 333 menara dari PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia dengan total harga pembelian sebesar Rp 349.650.000.000.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2019
	Rp
Hasil penjualan aset tetap	310.601.934
Nilai tercatat bersih	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 29)	310.601.934

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di pulau Jawa, Sulawesi, Bali dan Sumatera dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak lainnya.

Sertifikat-sertifikat HGB tersebut berjangka waktu 20 sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2036. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Perusahaan memiliki aset tetap dalam pembangunan yang terutama merupakan pembangunan peralatan jaringan serat optic dan pengembangan infrastruktur dan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Perusahaan dengan persentase penyelesaian berkisar antara 30% sampai 70% diperkirakan selesai pada tahun 2019 (31 Desember 2018: 30% sampai dengan 70%).

Tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam pembangunan terkait aset tidak memenuhi aset kualifikasian kriteria, karena aset tidak membutuhkan waktu lama agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi.

Tanah dan bangunan di Jl. Riau No. 21 dan No. 23 Menteng, Jakarta Pusat, sebagian infrastruktur telekomunikasi digunakan sebagai jaminan pinjaman PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 18).

10. FIXED ASSETS (Continued)

Acquisition cost of fixed assets which have been fully depreciated and still in use is:

	31/12/2018	
	Rp	
	11.020.697.435	Vehicles
	9.315.796.213	Office equipments
	2.189.424.825	Building
	1.431.305.764	Tools and machineries
Total	23.957.224.237	Total

In 2018, the Company purchased 333 towers from PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia with a total purchase price of Rp 349,650,000,000.

Deduction of fixed assets represents the sale of certain fixed assets with the detail as follow:

	2018	
	Rp	
	426.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
	(5.444.271)	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 29)	420.555.729	Gain on sales of fixed assets (Note 29)

The Company owns several parcels of land located in Java, Sulawesi, Bali and Sumatera island with Building Use Rights (HGB) and other rights.

The HGB has terms ranging from 20 to 30 years and will expire from 2025 to 2036. The Company's management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company has fixed assets under construction in progress which mainly represents the construction of fiber optic network equipments and the development of infrastructure and telecommunication tower for business expansion of the Company with percentage of completion ranging from 30% to 70% estimation of completion in 2019 (31 December 2018: 30% to 70%).

There are no borrowing costs capitalized to the asset under construction in progress due to such asset does not meet the qualifying asset criteria, since such assets did not necessarily take substantial period of time to get ready for intended use.

Land and building in Jl. Riau No. 21 and No. 23 Menteng, Central Jakarta, part of telecommunications infrastructure were pledged as collateral to PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk loan (Note 18).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar menara telekomunikasi

Menara telekomunikasi Perusahaan dinyatakan sebesar nilai revaluasiannya, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, menara telekomunikasi Perusahaan dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan yang ditanda tangani oleh Nirboyo Adiputro, tanggal 12 Maret 2020 (2018: 8 Maret 2019). Penilai independen telah teregistrasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penilaian mengacu kepada Standar Penilaian Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII C.4.

Hirarki nilai wajar menara telekomunikasi pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Nilai wajar menara telekomunikasi ditentukan berdasarkan kombinasi pendekatan biaya yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini berdasarkan pendekatan perbandingan pasar dan pendekatan pendapatan yang mendiskontokan arus kas masa datang.

Pendekatan pendapatan dari menara telekomunikasi didasarkan pada estimasi nilai sewa menara telekomunikasi dan prasarananya. Tingkat diskonto dan sewa menara telekomunikasi diperkirakan berdasarkan transaksi yang dapat diperbandingkan dan data industri. Input utama yang tidak dapat diobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan sebesar 12,86% (2018: 15,6%) dan sewa menara telekomunikasi diharapkan rata-rata sebesar Rp 1.674.096.353.000 (2018: Rp 1.692.520.261.000) per tahun selama 5-10 tahun, dengan opsi perpanjangan selama 5-10 tahun.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar menara telekomunikasi adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa menara telekomunikasi digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Fair value measurement of telecommunication tower

The Company's telecommunication tower are stated at their revalued amount, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

As of 31 December 2019 and 2018, the telecommunication of the Company are stated at their revalued amount being the fair value reviewed by management and supported by reports of KJPP Nirboyo Adiputro Dewi Apriyanti & Rekan signed by Nirboyo Adiputro, dated 12 March 2020 (2018: 8 March 2019). Independent appraiser registered in Financial Services Authority (OJK) and the valuation conforms to Indonesia Valuation Standards and Rule No. VIII.C.4.

The fair value hierarchy of telecommunication tower at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There were no transfers between level during the period.

The fair value of telecommunication tower are determined based on a combination of the cost approach which is based on current replacement cost based on market comparable approach and the income approach which is discounted future cash flows.

The income approach of telecommunication tower is based on the estimated rental value of telecommunication towers and infrastructure. Discount rates and rental rates are estimated based on comparable transactions and industry data. The key unobservable inputs is the discount rate used at 12.86% (2018: 15.6%) and the expected average rental income of telecommunication tower is at Rp 1,674,096,353,000 (2018: Rp 1,692,520,261,000) per year for 5-10 years, with extension option for 5-10 years.

Relationship between unobservable inputs to fair value of telecommunication towers is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of investment properties growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan nilai historis, nilai tercatat menara telekomunikasi tersebut akan sebesar Rp 3.244.897.072.540 (31 Desember 2018: Rp 2.903.033.190.678).

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko pencurian, kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sinarmas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Lippo General Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 5.000.000 dan Rp 3.626.768.835.362 (31 Desember 2018: US\$ 5.000.000 dan Rp 2.883.494.855.661). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut pada akhir periode pelaporan.

10. FIXED ASSETS (Continued)

Had the Company's telecommunication tower been measured on a historical cost basis, their carrying amount would have been Rp 3,244,897,072,540 (31 December 2018: Rp 2,903,033,190,678).

Fixed assets except for land, are insured against theft, fire, earthquake and other possible risks with PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sinarmas, PT Fairfax Insurance Indonesia, PT Asuransi Adira Syariah, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Kresna Mitra, PT Lippo General Insurance and PT Asuransi Multi Artha Guna for US\$ 5,000,000 and Rp 3,626,768,835,362 (31 December 2018: US\$ 5,000,000 and Rp 2,883,494,855,661). Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets at the end of reporting period.

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	31/12/2019	31/12/2018
	Rp	Rp
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Obligasi wajib konversi	6.270.208.715	6.270.208.715
Investasi ekuitas pada		
PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000
Piutang usaha yang direstrukturisasi		
PT Internux - setelah dikurangi		
penyisihan penurunan nilai	5.607.118.883	5.574.112.295
Piutang lain-lain - setelah dikurangi		
penyisihan penurunan nilai		
sebesar Rp 1.642.161.318	1.632.076.479	1.510.580.490
Uang jaminan	848.433.552	1.023.779.800
Sub total	14.577.837.629	14.598.681.300
Perangkat lunak dan lisensi		
Biaya perolehan	6.095.769.744	2.720.970.164
Penambahan	1.769.955.011	3.374.799.580
Akumulasi amortisasi	(3.936.307.148)	(2.770.472.930)
Nilai tercatat perangkat lunak		
dan lisensi	3.929.417.607	3.325.296.814
Biaya tanggungan		
Biaya perolehan	616.553.534	848.307.248
Penambahan	191.608.842	-
Pengurangan	(37.333.333)	(231.753.714)
Akumulasi amortisasi	(367.847.503)	(267.166.779)
Nilai tercatat biaya tanggungan	402.981.540	349.386.755
Lain-lain	1.145.150.236	1.145.150.236
Total	20.055.387.012	19.418.515.105
Bagian lancar	(823.210.247)	(410.376.576)
Bagian tidak lancar	19.232.176.765	19.008.138.529

11. OTHER NONCURRENT ASSETS

Available-for-sale financial assets
Mandatory convertible bonds
Equity investment in
PT Palapa Timur Telematika
Restructured trade receivables
of PT Internux - net of allowance
for impairment loss
Other receivables - net of allowance
for impairment loss
amounting to Rp 1,642,161,318
Refundable deposits
Sub total
Software and license
At cost
Addition
Accumulated amortization
Net carrying value of software
and license
Deferred charges
At cost
Addition
Deduction
Accumulated amortization
Net carrying value of deferred charges
Others
Total
Current portion
Non-current portion

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

11. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

Piutang usaha yang direstrukturisasi PT Internux

Restructured trade receivables of PT Internux

Pada tanggal 15 Agustus 2018, PT Equasel Selaras dan PT Intiusaha Solusindo, kreditur PT Internux (Internux), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Internux yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 12 November 2018. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur Internux telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU Internux. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 17 September 2018 (Homologasi).

On 15 August 2018, PT Equasel Selaras and PT Intiusaha Solusindo, creditor of PT Internux (Internux), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to Internux, which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 12 November 2018. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of Internux agreed the composition plan relating to Internux's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 17 September 2018 (Homologation).

Piutang Perusahaan atas penyediaan tower akan diselesaikan dalam 10 kali angsuran dengan jumlah yang tidak tetap paling lambat bulan ke 120 setelah tanggal homologasi.

The Company's receivables for tower provider will be settled in 10 installments with non-fixed amounts no later than the 120th month after homologation date.

Terkait dengan restrukturisasi ini, Perusahaan menetapkan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha dengan memperkirakan jumlah terpulihkan piutang dan menetapkan memegang aset keuangan ini untuk tujuan memaksimalkan penagihan arus kas kontraktual piutang dengan estimasi kerugian kredit atas pendapatan bunga dari piutang yang akan diakui berdasarkan realisasi serta pemulihan sebagian piutang pokok.

In relation to this restructuring, the Company established the allowance for impairment loss of receivables with the estimation of the amount recoverable and has determined to hold this financial asset to collect the contractual cash flows and the estimated credit losses on the interest income of receivables that will be recognized based on the realization as well as the recovery of part of principal receivables.

Mutasi piutang berikut penyisihan penurunan nilai piutang sebagai berikut:

A mutation of receivables and allowance for impairment value of receivables is as follows:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	8.867.663.273	8.867.663.273	Restructured trade receivables
Penyisihan penurunan nilai	(3.293.550.978)	(3.293.550.978)	Allowance for impairment loss
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	33.006.588	-	Unwinding of discount on receivable
Nilai tercatat	5.607.118.883	5.574.112.295	Carrying amounts

Nilai wajar piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain yang diklasifikasi sebagai pinjaman diterima dan piutang diungkapkan di bawah ini dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

The fair value of the restructured trade receivables and other receivables classified as loans and receivables is disclosed below and is classified as Level 3 in the fair value hierarchy:

	31/12/2019		31/12/2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Piutang usaha yang direstrukturisasi	5.607.118.883	6.272.360.704	5.574.112.295	5.579.409.615	Restructured trade receivables
Piutang lain-lain	1.632.076.479	1.763.240.815	1.510.580.490	1.513.099.430	Other receivables

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

11. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN (Lanjutan)

Obligasi wajib konversi

Pada tanggal 23 Oktober 2014, PT Netwave Multi Media, salah satu kreditur PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap BTel yang dikabulkan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 10 November 2014. Sebagai kelanjutan PKPU, Perusahaan sebagai salah satu kreditur BTel, yang timbul dari piutang usaha atas persewaan menara telekomunikasi telah menyetujui Rencana Perdamaian sehubungan dengan permohonan PKPU BTel. Rencana Perdamaian ini telah disahkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 9 Desember 2014 (Homologasi).

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan mendapat pemberitahuan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham BTEL tanggal 28 April 2016, telah menyetujui penambahan modal BTEL melalui penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Perusahaan mendapatkan OWK atas nama sebesar Rp 50.161.669.717 berjangka waktu 10 tahun dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Oleh karena itu, Perusahaan telah mereklasifikasi piutang dalam jumlah yang sama ke OWK. Selanjutnya, Perusahaan menelaah nilai wajar OWK dan mengakui kerugian penurunan nilai OWK sebesar Rp 43.891.461.002 dalam laba rugi terkait dengan kerugian penurunan nilai tersebut signifikan dan bersifat jangka panjang. Nilai tercatat OWK setelah penurunan nilai menjadi sebesar Rp 6.270.208.715.

Investasi saham yang tidak memiliki kuotasi dipasar

Investasi saham merupakan 22 saham atau setara dengan 2% kepemilikan saham PT Palapa Timur Telematika (PTT) dengan harga perolehan sebesar Rp 220.000.000.

Uang jaminan

Uang jaminan merupakan dana jaminan atas sewa beberapa gedung yang pada akhir masa sewa dikembalikan.

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya tanggungan

Perangkat lunak dan lisensi dan biaya pembaharuan hak legal tanah dan lainnya ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya.

Beban amortisasi untuk periode berakhir 31 Desember 2019 sebesar Rp 1.188.913.914 (2018: Rp 782.861.364) dibebankan pada beban administrasi (Catatan 27).

11. OTHER NONCURRENT ASSETS (Continued)

Mandatory convertible bonds

On 23 October 2014, PT Netwave Multi Media, a creditor of PT Bakrie Telecom Tbk (BTel), requested a court-supervised debt restructuring process (Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) to BTel, arising from trade receivables from leased telecommunication towers which has been approved by Panel of Judges of Commercial Court at Central Jakarta District Court on 10 November 2014. As a continuation of PKPU, the Company, as one of the creditors of BTel agreed the composition plan relating to BTel's PKPU request. The composition plan has been approved by Central Jakarta District Court on 9 December 2014 (Homologation).

On 20 September 2016, the Company received notification that BTEL General Meeting of Shareholders on 28 April 2016 has approved the capital increase of BTEL through the issuance of Mandatory Convertible Bonds (OWK) and the Company obtained OWK amounting to Rp 50,161,669,717 with conversion term of 10 years at a conversion price of Rp 200 per share. Therefore, the Company has reclassified the receivables in the amount equal to the OWK. Furthermore, the Company reviewed the fair value of the OWK and recognized OWK impairment losses of Rp 43,891,461,002 in the profit or loss due to the loss on changes in fair value is considered as significant and prolonged decline. The carrying amount OWK net of impairment losses amounted to Rp 6,270,208,715.

Investment stock have no quoted market

Investment shares consists of 22 shares or equivalent to 2% share ownership at PT Palapa Timur Telematika (PTT) with acquisition cost of Rp 220,000,000.

Refundable deposits

Refundable deposits represent deposit for building rental which will be returned at the end of the rental period.

Software and license and deferred charges

Software and license renewal and costs of land rights and others are deferred and amortized over their useful lives.

Amortization expenses for the period ended 31 Desember 2019 amounting to Rp 1,888,913,914 (2018: Rp 782,861,364) charged to administrative expense (Note 27).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

12. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Berdasarkan perjanjian No. 20/131/CB1-FOG/XII/2018/MSYR tanggal 20 Desember 2018 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip Musyarakah dari BSM sebesar Rp 50.000.000.000 dengan nisbah sebesar 0,35% per bulan dari proyeksi pendapatan Perusahaan, yang digunakan untuk modal kerja operasional dengan jangka waktu pembiayaan selama 1 bulan. Pada tanggal 30 Januari 2019, Perusahaan telah melunasi pinjaman bank jangka pendek tersebut. Pada tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan telah melunasi pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 207.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan Investasi Terikat Syariah Mandiri (Catatan 5).

12. SHORT-TERM BANK LOAN

Based on agreement No. 20/131/CB1-FOG/XII/2018/MSYR dated 20 December 2018, the Company obtained line facility of Musyarakah from BSM amounting to Rp 50,000,000,000 with profit sharing of 0.35% per month of the Company's revenue projection, which is used for operational working capital with period of facility of 1 month. On 30 January 2019, the Company has settled the short-term bank loan. On 29 January 2018, the Company has also settled the short-term bank loan amounting to Rp 207.000.000.

This facility is secured by Investasi Terikat Syariah Mandiri (Note 5).

13. UTANG USAHA

	31/12/2019	31/12/2018
	Rp	Rp
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Jaya Engineering Technology	17.683.001.376	1.178.014.275
PT Tekno Infrastruktur Sukses	9.526.382.899	433.055.074
PT Adyawinsa Telecommunication	9.939.256.839	2.596.296.727
PT Duta Hita Jaya	6.811.736.505	17.687.835.540
PT Telehouse Engineering	4.172.053.632	4.754.970.090
PT Centratama Menara Indonesia	3.688.800.000	-
PT Danusari Mitra Sejahtera	605.275.207	10.868.126.926
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari total)	179.168.957.773	152.782.007.020
Total	<u>231.595.464.231</u>	<u>190.300.305.652</u>
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Mora Telematika Indonesia	234.184.747	-
Total	<u>231.829.648.978</u>	<u>190.300.305.652</u>

Nilai wajar utang usaha yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

Seluruh utang usaha denominasi dalam mata uang Rupiah.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31/12/2019	31/12/2018
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	212.876.149.035	166.233.905.560
Sudah jatuh tempo		
1-30 hari	14.046.734.686	19.358.945.157
31-60 hari	611.484.332	1.178.845.840
61-90 hari	-	145.144.885
Lebih dari 90 hari	4.295.280.925	3.383.464.210
Total	<u>231.829.648.978</u>	<u>190.300.305.652</u>

13. TRADE PAYABLES

	31/12/2019	31/12/2018
	Rp	Rp
<u>Third parties</u>		
PT Jaya Engineering Technology	17.683.001.376	1.178.014.275
PT Tekno Infrastruktur Sukses	9.526.382.899	433.055.074
PT Adyawinsa Telecommunication	9.939.256.839	2.596.296.727
PT Duta Hita Jaya	6.811.736.505	17.687.835.540
PT Telehouse Engineering	4.172.053.632	4.754.970.090
PT Centratama Menara Indonesia	3.688.800.000	-
PT Danusari Mitra Sejahtera	605.275.207	10.868.126.926
Other (each below 5% of total)	179.168.957.773	152.782.007.020
Total	<u>231.595.464.231</u>	<u>190.300.305.652</u>
<u>Related party</u>		
PT Mora Telematika Indonesia	234.184.747	-
Total	<u>231.829.648.978</u>	<u>190.300.305.652</u>

The fair values of trade payables classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

All of the trade payables are denominated in Rupiah.

The aging analysis of trade payables is as follows:

Not yet due
Past due:
1-30 days
31-60 days
61-90 days
More than 90 days

Total

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

14. UTANG LAIN-LAIN

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Utang pembangunan menara	119.385.261	32.906.251.451	Tower construction payable
Lain-lain	51.049.742.252	59.202.982.786	Others
Total	51.169.127.513	92.109.234.237	Total

Utang pembangunan menara merupakan utang atas jasa pembangunan menara yang belum ditagihkan.

Tower construction payable represents payable of tower construction that had not been billed.

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	85.113.667.390	40.313.285.987	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan jaringan	40.957.806.617	48.853.731.290	Network equipment lease
Lain-lain	50.683.332	37.083.332	Others
Total	126.122.157.339	89.204.100.609	Total
Liabilitas jangka pendek	(92.972.157.339)	(48.254.100.609)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	33.150.000.000	40.950.000.000	Noncurrent liabilities

16. PERPAJAKAN

Pajak dibayar di muka

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan pasal 28A			Income tax article 28A
2019	7.998.384.356	-	2019
2018	3.863.935.639	3.863.935.639	2018
2017	2.976.287.802	4.378.124.389	2017
Pajak Pertambahan Nilai	6.442.987.664	37.701.417.558	Value Added Tax
Total	21.281.595.461	45.943.477.586	Total

Utang pajak

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2 - Menara	7.905.392.722	3.284.693.868	Article 4 paragraph 2 - Tower
Pasal 4 ayat 2 - Lainnya	1.315.390.215	2.185.139.042	Article 4 paragraph 2 - Other
Pasal 21	297.549.639	544.395.897	Article 21
Pasal 23	36.114.975	17.381.400	Article 23
Total	9.554.447.551	6.031.610.207	Total

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

Beban pajak

Tax expenses

Beban pajak Perusahaan terdiri dari sebagai berikut:

The Company's tax expenses consists of the following:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Pajak kini	-	(4.862.987.250)	Current tax
Penyesuaian diakui periode berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(1.396.811.329)	-	Adjustments recognized in the current period in relation to the current tax of prior years
Pajak tangguhan	(1.773.579.450)	(3.800.974.382)	Deferred tax
Beban pajak	(3.170.390.779)	(8.663.961.632)	Tax expense

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	132.001.538.414	154.670.792.818	Profit before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan imbalan kerja	490.171.853	302.325.520	Provision for employee benefits
Penyusutan aset tetap	(7.913.729.654)	(7.507.071.032)	Depreciation of fixed assets
Beda tetap			Permanent differences
Pajak penghasilan final	26.382.966.832	5.654.027.497	Final income tax
Beban bunga	-	2.447.324.736	Interest expense
Penurunan nilai piutang	-	5.297.913.677	Impairment loss of receivable
Beban sewa	-	16.533.320	Rent expense
Penyusutan aset tetap	(62.844.943.378)	(105.804.372.011)	Depreciation of fixed assets
Pendapatan setelah dikurangi beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	(92.659.642.606)	(20.997.083.919)	Revenue net of expenses related to income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	(793.114.286)	(343.285.714)	Rental income
Reksadana	-	(13.494.192.665)	Mutual funds
Pendapatan bunga	(8.884.523.629)	(7.939.881.073)	Interest income
Lainnya	13.892.036.454	7.148.917.846	Others
Laba (rugi) kena pajak	(329.240.000)	19.451.949.000	Taxable income (loss)

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

Perhitungan beban pajak kini dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and tax payable are as follows:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	-	4.862.987.250	Current tax expenses at prevailing tax rate (25%)
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(7.998.384.356)	(8.726.772.889)	Article 23
Pasal 25	-	(150.000)	Article 25
Sub-total	(7.998.384.356)	(8.726.922.889)	Sub-total
Lebih bayar pajak kini	(7.998.384.356)	(3.863.935.639)	Current tax overpayment

Laba kena pajak dan lebih bayar pajak kini untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and current tax overpayment for the year ended 31 December 2018 are consistent with the Annual Income Tax Return (SPT) submitted to the tax office.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN tahun 2017 sebesar Rp 11.390.272.555 dan telah menerima pembayaran pada tanggal 25 Maret 2019. Pada tanggal 24 April 2019, Perusahaan juga menerima (SKPLB) atas pajak badan 2017 berdasarkan fiskus sebesar Rp 1.258.114.308 namun pembahasan akhir disetujui sebesar Rp 4.234.402.310 yang sebelumnya dilaporkan Rp 4.378.124.389, selisih atas lebih bayar pajak badan tersebut dicatat sebagai bagian dari beban pajak sebesar Rp 143.722.079. Pada tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menerima pembayaran atas lebih bayar pajak badan tersebut sebesar Rp 1.218.504.168 setelah dikurangi Rp 39.610.340 atas kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai. Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPLB pajak badan tersebut dan sampai dengan akhir periode pelaporan keuangan masih dalam proses. Pada 18 September 2019, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak badan 2015 sebesar Rp 1.253.089.250 yang dicatat sebagai bagian dari beban pajak dan SKPKB PPN sebesar Rp 91.638.200 yang dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain.

On 19 February 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) VAT year 2017 amounting to Rp 11,390,272,555 and received payment on 25 March 2019. On 24 April 2019, the Company received SKPLB of corporate tax year 2017 based on tax authorities amounting to Rp 1,258,114,308 while the final discussion was approved for Rp 4,234,402,310 which was previously reported at Rp 4,378,124,389, the difference of overpayment corporate tax was recorded as part of the tax expense amounting of Rp 143,722,079. On 17 May 2019, the Company received payment for such tax overpayment amounting to Rp 1,218,504,168 after deducting Rp 39,610,340 for underpayment VAT. On 14 May 2019, the Company filed an objection on such SKPLB, until the end of the financial reporting period it is still in process. On 18 September 2019, the Company also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of corporate tax 2015 amounting to Rp 1,253,089,250 which was recorded as part of the tax expense and SKPKB VAT amounting to Rp 91,638,200 which was recorded as part of other gains and losses.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

	01/01/2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31/12/2019	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rugi pajak	-	82.310.000	-	82.310.000	Taxable loss
Aset tetap	(2.075.443.330)	(1.978.432.413)	-	(4.053.875.743)	Fixed assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	410.751.420	122.542.963	56.501.137	589.795.520	Post-employment benefits liabilities
Total	(1.664.691.910)	(1.773.579.450)	56.501.137	(3.381.770.223)	Total

	01/01/2018	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit and loss	Dibeban ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31/12/2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset tetap	(130.779.188)	(1.944.664.142)	-	(2.075.443.330)	Fixed assets
Piutang usaha yang direstrukturisasi	1.931.891.620	(1.931.891.620)	-	-	Restructured trade receivables
Liabilitas imbalan pasca-kerja	463.950.654	75.581.380	(128.780.614)	410.751.420	Post-employment benefits liabilities
Total	2.265.063.086	(3.800.974.382)	(128.780.614)	(1.664.691.910)	Total

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan". Terkait dengan itu, Perusahaan telah menelaah dan menetapkan persewaan menara telekomunikasi termasuk dalam defenisi bangunan sebagaimana disebutkan dalam peraturan tersebut. Penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan dikenai pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan yang berlaku sejak 2 Januari 2018. Penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya peraturan ini, dikenai pajak penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai perjanjian sewa tersebut; dan penghasilan atas pelaksanaan sewa yang mulai dilaksanakan setelah berlakunya Peraturan Pemerintah ini dan pembayaran atas sewa dilakukan sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini, dikenai Pajak Penghasilan berdasarkan Pasal 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan selama masa sewa secara proporsional dengan nilai sewa yang telah dibayar dimulai sejak awal pelaksanaan kontrak atau perjanjian sewa tersebut.

On 6 September 2017, the Government of Indonesia has issued government regulation No. 34 Tahun 2017 about "Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan." In relation to this matter, the Company has reviewed and determined the lease of telecommunication tower is included in scope of a building as mentioned in the regulation. Income from land and/ or building leases is subject to final income tax in the amount of 10% of the gross amount of the rent of land and / or building starting 2 January 2018. Income of the lease that has commenced before the regulation shall be subject as income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan until the end of the rental period according to the lease agreement; and income on the execution of the lease that commences after the government regulation and the payment of the lease shall be effected prior to the enactment of this government regulation, subject to income tax under Article 17 Undang-Undang Pajak Penghasilan during the lease term in proportion to the rent paid starting from the beginning of the contract or lease agreement.

Ekshibit E/44

Exhibit E/44

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

Oleh karena aset dan liabilitas pajak tangguhan harus diukur menggunakan peraturan pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan pajak penghasilan final tidak termasuk dalam lingkup PSAK 46 mengenai "Pajak Penghasilan", Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui seluruh pajak tangguhan yang timbul dari aset menara telekomunikasi dan proporsi pajak tangguhan dari aset dan liabilitas terkait dengan operasi aset menara telekomunikasi sejak 31 Desember 2017.

Since the deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rules that are expected to apply when the assets are recovered or liabilities are settled, based on the tax rules that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and the final income tax is not included in the scope of PSAK 46 regarding "Income Tax", the Company decided not to recognise all of deferred tax arising from telecommunication tower and proportion of deferred tax from assets and liabilities relating to telecommunication tower's operation since 31 December 2017.

Rekonsiliasi antara penghasilan (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the tax income (expenses) and the amounts computed by applying the effective tax rate to profit before tax is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	132.001.538.414	154.670.792.818	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	(33.000.384.604)	(38.667.698.205)	Tax expense at prevailing tax rate (25%)
Pengaruh atas:			Effects of:
Pajak penghasilan final	(6.595.741.708)	(1.413.506.874)	Final income tax
Beban bunga	-	(611.831.184)	Interest expense
Penurunan nilai piutang	-	(1.324.478.419)	Impairment loss of receivable
Beban sewa	-	(4.133.330)	Rent expense
Penyusutan aset tetap	15.711.235.845	26.451.093.003	Depreciation of fixed assets
Pendapatan setelah dikurang beban terkait penghasilan dikenakan pajak final	23.164.910.651	5.249.270.980	Revenue net of expenses related income subjected to final tax
Penghasilan dikenakan pajak final:			Income subjected to final tax:
Pendapatan sewa	198.278.572	85.821.429	Rental income
Pendapatan bunga	2.221.130.907	1.984.970.268	Interest income
Reksadana	-	3.373.548.166	Mutual funds
Lainnya	(3.473.009.113)	(1.787.229.461)	Others
Penyesuaian pajak tangguhan tahun lalu	-	(1.999.788.005)	Adjustment of deferred tax for prior year
Total	(1.773.579.450)	(8.663.961.632)	Total
Penyesuaian diakui tahun berjalan atas pajak kini yang berasal dari tahun-tahun lalu	(1.396.811.329)	-	Adjustments recognized in the current year in relation to the current tax of prior years
Beban pajak	(3.170.390.779)	(8.663.961.632)	Tax expense

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Administrasi pajak dan pajak penghasilan final

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, entitas yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Dirjen Pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Perhitungan pajak penghasilan final terkait dengan pendapatan sewa Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
	Rp	Rp
Total pendapatan yang terkait dengan sewa menara telekomunikasi	263.829.668.321	56.540.274.972
Pajak final atas pendapatan sewa menara telekomunikasi (10%)	26.382.966.832	5.654.027.497
Pembayaran selama tahun berjalan	(18.477.574.110)	(2.369.333.629)
Utang pajak penghasilan final	7.905.392.722	3.284.693.868

16. TAXATION (Continued)

Tax administration and final income tax

Under the taxation laws of Indonesia, a company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax on the basis of self-assessment. The Tax Office may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The computation of final tax on revenues from rental revenue of the Company, are as follows:

Revenue from telecommunication tower lease
Final tax on telecommunication tower lease
Payment during the year
Final income tax payable

17. BEBAN AKRUAL

	31/12/2019
	Rp
Sewa	43.018.426.245
Pemeliharaan menara	21.780.833.378
Bunga	5.890.247.710
Perijinan	1.945.000.000
Lain-lain	3.456.626.977
Total	76.091.134.310

Nilai wajar beban akrual yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek.

17. ACCRUED EXPENSES

	31/12/2018
	Rp
Rent	27.526.465.062
Tower maintenance	14.350.576.943
Interest	4.945.451.949
License	6.451.000.000
Others	2.777.361.699
Total	56.050.855.653

The fair values of accrued expenses classified as financial liabilities at amortised cost approximate their fair values because of their short-term maturities.

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	31/12/2019
	Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.332.736.854.366
PT Bank Syariah Mandiri	180.057.400.924
PT Bank Permata Tbk	54.491.087.344
Total	2.567.285.342.634
Biaya transaksi belum diamortisasi	(10.374.219.509)
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(531.404.911.837)
Bagian jangka panjang	2.025.506.211.288
Nisbah per tahun	11% - 12,50%
Tingkat bunga per tahun	10,25% - 11,25%

18. LONG-TERM BANK LOANS

	31/12/2018
	Rp
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.693.365.703.824
PT Bank Syariah Mandiri	307.493.153.581
PT Bank Permata Tbk	-
Total	2.000.858.857.405
Unamortized transaction cost	(7.483.529.214)
Current portion	(513.762.856.763)
Long-term portion	1.479.612.471.428
Indicative return per year	11% - 12,50%
Interest rate per annum	11% - 11,25%

Ekshibit E/46

Exhibit E/46

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Jadual pembayaran kembali pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

The schedule of long-term loans repayment is as follows:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari satu tahun	534.427.885.663	518.064.602.115	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari lima tahun	1.770.342.305.456	1.398.343.091.493	Later than one year and not later than five years
Lebih dari lima tahun	262.515.151.515	84.451.163.797	Later than five years
Total	2.567.285.342.634	2.000.858.857.405	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BM)

Fasilitas Rp 1 TriliunRp 1 Trillion facility

Berdasarkan Akta No. 1 tentang Perjanjian Kredit Investasi I, No: CRO.KP/130/KI/15 tanggal 4 Agustus 2015 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 1.000.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 *tranche* sebagai berikut:

Based on Deed No. 1 regarding Investment Credit Facility I, No: CRO.KP/130/KI/15 dated 4 August 2015 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 1,000,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 81 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 84 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 700.000.000.000, jangka waktu 87 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 81 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 84 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 700,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.

Pada 2015 Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 300.000.000.000 untuk *tranche 1* dan 2.

In 2015 the Company has withdrawn the full amount of Rp 300,000,000,000 *tranche 1* and 2.

Berdasarkan akta No. 296 tanggal 23 September 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BM menyetujui perubahan perjanjian kredit investasi, dimana *Tranche 3* dengan limit kredit sebesar Rp 700.000.000.000 dibagi atas:

Based on deed No. 296 dated 23 September 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company and BM agree to change investment credit facility agreement, wherein *Tranche 3* with plafond of Rp 700,000,000,000 to be divided into:

- a. *Tranche 3.a*, limit sebesar Rp 575.000.000.000, jangka waktu 87 bulan termasuk *availability period* selama 9 bulan.
- b. *Tranche 3.b*, limit sebesar Rp 125.000.000.000, jangka waktu 72 bulan termasuk *availability period* selama 3 bulan.

- a. *Tranche 3.a*, plafond amounting to Rp 575,000,000,000 with period of 87 months including 9 months availability period.
- b. *Tranche 3.b*, plafond amounting to Rp 125,000,000,000 with period of 72 months including 3 months availability period.

Pada tahun 2016 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 3.a* sebesar Rp 575.000.000.000 dan *tranche 3.b* sebesar Rp 82.110.164.874.

In 2016, the Company has withdrawn *tranche 3.a* amounting to Rp 575,000,000,000 and *tranche 3.b* amounting to Rp 82,110,164,874.

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi sebanyak 1500 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 dengan nilai sebesar Rp 35.190.000.000, dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 150.000.000.000.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of 1500 amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 amounting to Rp 35,190,000,000, and receivable Company amounting to Rp 150,000,000,000.

Saldo pinjaman untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Rp 544.110.164.874 (31 Desember 2018 Rp 764.110.164.874).

Outstanding balance of this facility as of 31 December 2019 is Rp 544,110,164,874 (31 December 2018 Rp 764,110,164,874).

Fasilitas Rp 800 Miliar

Rp 800 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 22 tentang Perjanjian Kredit Investasi II, No: CRO.KP/104/KI/17 tanggal 21 Juni 2017 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 800.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 3 tranche sebagai berikut:

Based on Deed No. 22 regarding Investment Credit Facility II, No: CRO.KP/104/KI/17 dated 21 June 2017 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 800,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 3 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 63 bulan, termasuk *availability period* selama 3 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 200.000.000.000, jangka waktu 66 bulan, termasuk *availability period* selama 6 bulan,
- *Tranche 3*, limit sebesar Rp 500.000.000.000, jangka waktu 69 bulan, termasuk *availability period* selama 9 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 100,000,000,000 with period of 63 months including 3 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 66 months including 6 months availability period,
- *Tranche 3*, plafond amounting to Rp 500,000,000,000 with period of 69 months including 9 months availability period.

Pada tahun 2017 Perusahaan telah melakukan penarikan *tranche 1* dan *tranche 2*. Pada tahun 2018, Perusahaan juga melakukan penarikan sebesar Rp 468.999.200.000 dari *tranche 3*.

In 2017, the Company has withdrawn the full amount of *tranche 1* and *tranche 2*. In 2018, the Company has withdrawn Rp 468,999,200,000 from *tranche 3*.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi sebanyak 1500 yang diikat secara fidusia senilai Rp 1.495.205.000.000, tanah dan bangunan yang berlokasi Jakarta Pusat dengan nomor SHGB 1516 dan piutang perusahaan yang diikat secara fidusia sebesar Rp 100.000.000.000.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of 1500 amounting to Rp 1,495,205,000,000, land and building located in Central Jakarta with number SHGB 1516 and receivable Company amounting to Rp 100,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 584.626.689.492 (31 Desember 2018: Rp 723.641.538.950).

As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 584,626,689,492 (31 December 2018: Rp 723,641,538,950).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas Rp 450 Miliar

Rp 450 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 8 tentang Perjanjian Kredit Investasi III, No: CRO.KP/181/KI/2018 tanggal 25 Juni 2018 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 450.000.000.000, suku bunga mengambang yang dibagi dalam 2 tranche sebagai berikut:

Based on Deed No. 8 regarding Investment Credit Facility III, No: CRO.KP/181/KI/2018 dated 25 June 2018 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 450,000,000,000, with floating interest rate which is divided into 2 tranches as follows:

- *Tranche 1*, limit sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 6 bulan,
- *Tranche 2*, limit sebesar Rp 250.000.000.000, jangka waktu 78 bulan, termasuk *availability* period selama 12 bulan.

- *Tranche 1*, plafond amounting to Rp 200,000,000,000 with period of 78 months including 6 months availability period,
- *Tranche 2*, plafond amounting to Rp 250,000,000,000 with period of 78 months including 12 months availability period.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka dengan nomor S00035 sebesar Rp 50.000.000.000.

This loan facility secured by time deposit with number S00035 amounting to Rp 50,000,000,000.

Sampai dengan 31 Desember 2019, saldo pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 404.000.000.000 (31 Desember 2018: Rp 205.614.000.000).

As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 404,000,000,000 (31 December 2018: Rp 205,614,000,000).

Fasilitas Rp 250 Miliar

Rp 250 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 27 tentang Perjanjian Kredit Investasi 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 tanggal 9 Mei 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi *non revolving* yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 250.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk *availability* period selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 4 regarding Investment Credit Facility 4, No: CRO.KP/141/KI/2019 dated 9 May 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 250,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar Rp 250.000.000.000 atas fasilitas kredit tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 250.000.000.000.

In 2019, the Company has withdrawn the facility amounting to Rp 250,000,000,000. As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 250,000,000,000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset berupa menara telekomunikasi dengan total minimal sebanyak 247 menara SST (*Self Supporting Tower*) yang diikat secara fidusia senilai Rp 385.244.000.000.

This loan facility is secured by assets in the form of telecommunications towers with a total of at least 247 SST (*Self Supporting Tower*) amounting to Rp 385,244,000,000.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

Fasilitas Rp 550 Miliar

Rp 550 Billion facility

Berdasarkan Akta No. 30 tentang Perjanjian Kredit Investasi No: CMB.CM5/TTL.173/2019 tanggal 19 November 2019 dari Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, BM memberikan fasilitas kredit investasi non revolving yang digunakan untuk pembiayaan menara telekomunikasi berikut perlengkapan dan peralatan pendukungnya dengan limit sebesar Rp 550.000.000.000, suku bunga mengambang. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 78 bulan termasuk availability period selama 6 bulan terhitung mulai tanggal penandatanganan perjanjian kredit investasi.

Based on Deed No. 30 regarding Investment Credit Facility No: CMB.CM5/TTL.173/2019 dated 19 November 2019 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, BM has granted non-revolving investment credit facility which is used for financing of telecommunication towers and their supporting equipments, with plafond amounting to Rp 550,000,000,000, with floating interest rate and with period of 78 months started since the Investment Credit Facility was signed.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 550.000.000.000.

As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 550,000,000,000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *covenant*, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

Pinjaman bank jangka panjang dari BM dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 10).

The long-term bank loans from BM are secured by restricted time deposit, trade receivables and fixed assets (Notes 5, 6 and 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BM yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai tercatatnya karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*reprice* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of the long-term loan from BM classified as financial liabilities at amortised cost approximate its fair values as it is floating rate instrument that is repriced to market interest on or near the end of reporting period.

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

PT Bank Syariah Mandiri (BSM)

Fasilitas Rp 400 Miliar

Rp 400 Billion facility

Berdasarkan akad No. 23 tanggal 28 Oktober 2014 dari Lolani Kurniati Irdham-Ildroes S.H, LLM, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas line Al Musyarakah Mutanaqishah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 400.000.000.000 dengan nisbah sebesar 12,5% per tahun yang digunakan untuk pembiayaan ulang tower dan *shelter co-location* yang terletak di Jabodetabek, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah, jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk *grace period* selama 6 bulan. Pembayaran atas pokok dan nisbah dilakukan setiap bulan sesuai dengan jangka waktu angsuran.

Based on Deed No. 23 dated 28 October 2014 of Lolani Kurniati Irdham-Ildroes S.H, LLM, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Al Musyarakah Mutanaqishah from BSM, with plafond amounting to Rp 400,000,000,000 with indicative return of 12.5% per annum which is used for refinancing of towers and co-location shelter located in Jabodetabek, Banten, West Java and Central Java, the period of this loan is 60 months including 6 months of grace period. The payment of principal and profit sharing will be performed in accordance with installment periods.

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menarik jumlah penuh dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya. Pada tanggal 31 Desember 2018, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 83.333.333.333.

Fasilitas Rp 300 Miliar

Berdasarkan akta No. 31 tanggal 24 Mei 2016 dari Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan juga memperoleh fasilitas line al Murabahah dari BSM dengan plafon sebesar Rp 300.000.000.000 dengan margin sebesar 11,5% bulan ke 1 sampai dengan bulan ke 12, bulan ke 13 sampai dengan bulan ke 60 per tahun reviewable setiap 3 bulan, yang digunakan untuk pembangunan Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) dan/atau shelter collocation serta akuisisi BTS yang sudah beroperasi dari tower provider lain, jangka waktu penarikan dari penandatanganan akad pembiayaan line facility 24 bulan. Jangka waktu pembiayaan selama 60 bulan termasuk grace period selama 6 bulan.

Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas line ini. Pada tahun 2018 Perusahaan juga melakukan penarikan tambahan fasilitas sebesar Rp 227.780.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman untuk fasilitas ini adalah Rp 180.057.400.924 (31 Desember 2018: Rp 224.159.820.248).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Mandiri Syariah, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening escrow, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

Pinjaman bank jangka panjang dari BSM dijamin dengan rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan aset tetap (Catatan 5, 6 dan 10).

Nilai wajar pinjaman bank jangka panjang dari BSM, tidak termasuk fasilitas line Al Murabahah yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diungkapkan di bawah dan diklasifikasi sebagai level 3 dalam hirarki nilai wajar:

	31/12/2019		31/12/2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank					Long-term loan
jangka panjang dari BSM	-	-	83.333.333.333	77.328.524.070	from BSM

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

In 2014, the Company has withdrawn the full amount from this line facility. As of 31 December 2019, this facility was fully paid. As of 31 December 2018, outstanding balance of this facility was Rp 83,333,333,333.

Rp 300 Billion facility

Based on deed No. 31 dated 24 May 2016 of Sri Hadianingsih Adi Sugijanto S.H., notary in Jakarta, the Company also obtained line facility of al Murabahah from BSM with plafond amounting to Rp 300,000,000,000 with indicative return of 11.5% for the 1st month until 12th month per annum, for the 13th month until 60th month per annum subject to review every 3 month, this line is used for building Base Tranceiver Station ("BTS") new build (Macro, Micro, Monopole) and/or collocation shelter and acquisition of BTS from others provider, and this line facility has an availability period of 24 months from the date of line facility approval. The period of this loan is 60 months including 6 months of grace period.

In 2016, the Company has withdrawn from this line facility. In 2018, the Company has additional drawdown from facility amounting to Rp 227,780,000,000.

As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 180,057,400,924 (31 December 2018: Rp 224,159,820,248).

In relation to the loan facilities from Bank Mandiri Syariah, the Company is required to comply with covenants, among others, make escrow accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders, and additions of bank loans. At the end of reporting period, the Company has complied with all of the loan covenants.

Long-term bank loan from BSM is secured by restricted current accounts, trade receivables and fixed assets (Notes 5, 6 and 10).

The fair value of the long-term loan from BSM, excluded the line facility Al Murabahah classified as financial liabilities at amortised cost is disclosed below and is classified as level 3 in the fair value hierarchy:

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019**

**PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019**

18. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Nilai wajar untuk tujuan pengungkapan telah ditentukan menggunakan model penilaian arus kas diskonto dengan tingkat diskonto sebesar 11,25% (2018: 11,25%). Input signifikan yang tidak terobservasi adalah tingkat diskonto yang digunakan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Berdasarkan akta No. 5 tanggal 13 Mei 2019 dari Rita Nitriana S.H., notaris pengganti dari Efran Yuniarto S.H., M.K, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah dari Permata unit usaha Syariah dengan plafon sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali (refinancing) menara telekomunikasi untuk disewakan. Jangka waktu fasilitas 72 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit termasuk 12 bulan availability period dengan margin sebesar 10,5% per tahun dapat direview secara periodik.

Pada tahun 2019, Perusahaan telah menarik Rp 56.800.000.000 dari fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo pinjaman fasilitas ini sebesar Rp 54.491.087.344.

Pinjaman dari Permata dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap dan Perusahaan diwajibkan menempatkan *sinking-fund* sebesar 1 kali cicilan (Catatan 5, 6 dan 10).

Sehubungan dengan fasilitas kredit dari Bank Permata, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga covenant, antara lain, membuat rekening deposito berjangka dibatasi penggunaannya, rasio-rasio yang dipersyaratkan bank, pembatasan pengalihan aset, perubahan susunan pengurus dan pemegang saham dan penambahan utang bank. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan telah memenuhi semua kondisi yang disyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja adalah 358 karyawan (31 Desember 2018: 314 karyawan). Tidak terdapat pendanaan terkait dengan imbalan kerja ini.

18. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

The fair value for disclosure purposes has been determined using discounted cash flow pricing models with a discount rate of 11.25% (2018: 11.25%). Significant unobservable inputs is the discount rate which is used to reflect the credit risk associated with Company.

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Based on deed No. 5 dated 13 May 2019 of Rita Nitriana S.H., replacement notary of Efran Yuniarto S.H., M.K, notary in Jakarta, the Company obtained line facility of Musyarakah Mutanaqisah from Permata Sharia business unit with plafond amounting to Rp 200,000,000,000 for refinancing telecommunication towers with period of 72 month including 12 month of availability period and with indicative return of 10.5% per annum reviewable periodically.

In 2019, the Company has withdrawn Rp 56,800,000,000 from this facility. As of 31 December 2019, outstanding balance of this facility is Rp 54,491,087,344.

The bank loan from Permata is secured by trade receivables and fixed assets and the Company is required to place *sinking-fund* of 1 installment (Notes 5, 6 and 10).

In relation to the loan facility from Bank Permata, the Company is required to comply with covenants, among others, make restricted time deposits accounts, ratios required by the bank, restrictions of transfer of assets, changes in management and shareholders and additions of bank loans. At the end of reporting periods, the Company has complied with all of the loan covenants.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Company provides post-employment benefits to its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the employee benefits is 358 employees (31 December 2018: 314 employees). No funding of the benefits has been made to date in respect of employee benefits.

Ekshibit E/52

Exhibit E/52

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2019 berdasarkan estimasi manajemen menggunakan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019. Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen tertanggal 3 Maret 2020 (31 Desember 2018: 6 Maret 2019).

Post-employment liabilities as of 31 December 2019 is based on the management estimate using the employee benefit obligation for the year ended 31 December 2019. Actuarial valuation report on the post-employment benefit liabilities was calculated by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, dated 3 March 2020 (31 December 2018: 6 March 2019).

Rekonsiliasi untuk mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of post-employment benefits liabilities is as follows:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	25.484.752.363	29.311.787.571	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Termasuk dalam laba atau rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya jasa kini	6.059.265.001	4.608.474.766	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.166.203.951	2.110.448.705	<i>Interest cost</i>
Sub-total (Catatan 27)	8.225.468.952	6.718.923.471	<i>Sub-total (Note 27)</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
(Keuntungan) kerugian aktuarial atas pengukuran kembali	3.082.526.791	(9.264.192.460)	<i>Remeasurement of actuarial gain(l oss)</i>
Mutasi lainnya			<i>Other movement</i>
Pembayaran imbalan	(1.539.904.889)	(1.281.766.218)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir tahun	35.252.843.218	25.484.752.363	<i>Balance at the end of the year</i>

Program imbalan pasca-kerja imbalan pasti memiliki eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga dan risiko tingkat gaji.

Defined benefit obligation for post-employment benefits have the Company's exposure to interest rate risk and the risk level of salary.

Risiko tingkat bungaInterest rate risk

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in bond interest rates would increase the liabilities of the program.

Risiko tingkat gajiRisk level of salary

Nilai kini liabilitas imbalan kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa datang peserta program. Kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

The present value of the defined benefit liabilities for post-employment benefits are calculated by reference to the future salary of the program participants. A salary increase of the program participants will increase the liabilities of the program.

Ekshibit E/53

Exhibit E/53

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	2019	2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,7%	8,5%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	9%	9%	Salary increase rate per year
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
	Indonesia - III	Indonesia - III	
Tingkat mortalita	(2011)	(2011)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri			Resignation rate
Umur 18 - 44 tahun	2%-4%	2%-4%	Age 18 - 44
Umur 45 - 54 tahun	0%-1%	0%-1%	Age 45 - 54

Pengaruh nilai liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan yang patut kemungkinan terjadi atas satu asumsi aktuarial, dengan anggapan seluruh asumsi lainnya tetap, disajikan di bawah ini:

The impact to the value of the defined benefit liabilities of a reasonably possible change to one actuarial assumption, holding all other assumption constant, is presented in the below:

Asumsi aktuarial/ Actuarial assumption	Perubahan/ Change	31/12/2019		31/12/2018	
		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities		Liabilitas imbalan pasca-kerja/ Post-employment for benefits liabilities	
		Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp	Kenaikan/ Increase Rp	Penurunan/ Decrease Rp
Tingkat diskonto/ Discount rate	(+/- 1%)	(3.012.172.617)	3.469.323.015	(2.167.845.786)	2.495.772.439
Kenaikan gaji rata-rata/ Salary increase rate	(+/- 1%)	3.379.234.877	(2.993.417.224)	2.449.903.562	(2.168.862.156)

Informasi historis nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti dan penyesuaian adalah sebagai berikut:

Historical information of present value of defined benefit liabilities and experience adjustments are as follows:

	31/12/2019	31/12/2018	31/12/2017	31/12/2016	31/12/2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	35.252.843.218	25.484.752.363	29.311.787.570	20.328.483.452	20.420.245.138	Present value of post-employment benefits liabilities
Penyesuaian atas liabilitas program	(639.893.080)	(5.946.715.567)	(1.964.871.729)	(5.968.597.178)	1.914.957.525	Experience adjustments on plan liabilities

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perusahaan berdasarkan laporan PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders, based on the reports provided by PT Sinartama Gunita, the Shares Registrar, are as follows:

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

20. MODAL SAHAM (Lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (Continued)

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham/ Number of shares	31/12/2019 dan/and 31/12/2018	
		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Total modal ditempatkan dan disetor/ Total issued and paid in capital stock Rp
PT Bakti Taruna Sejati	835.970.196	61,88%	417.985.098.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	114.760.000	8,50%	57.380.000.000
PT Inovasi Mas Mobilitas	200	0,00%	100.000
Masyarakat, (masing-masing pemilikan dibawah 5% dari total)/Public, (ownership each below 5% of total)	400.174.531	29,62%	200.087.265.500
Total/Total	1.350.904.927	100,00%	675.452.463.500

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Total/Total Rp	
Agio saham dari penawaran umum perdana	77.123.500.000	Capital paid in excess of par value from initial public offering
Dikurangi beban emisi saham	(4.811.891.891)	Less stock issuance costs
Sub-total	72.311.608.109	Sub-total
Dampak penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	(940.194.403)	Effect of adoption of PSAK 38 (Revised 2012)
Agio saham dari penawaran umum terbatas I	556.157.166.252	Capital paid in excess of par value from limited public offering I
Dikurangi beban emisi saham	(25.571.467.402)	Less stock issuance costs
Sub-total	530.585.698.850	Sub-total
Saldo per 31 Desember 2019 and 2018	601.957.112.556	Balance as of 31 December 2019 and 2018

22. CADANGAN REVALUASI

22. REVALUATION RESERVE

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	2.449.743.809.322	1.774.957.756.446	Balance at beginning of the year
Peningkatan revaluasi - bersih (Catatan 10)	455.533.364.882	761.614.746.169	Revaluation increase - net (Note 10)
Transfer ke saldo laba	(116.109.246.744)	(86.828.693.293)	Transfer to retained earning
Saldo akhir tahun	2.789.167.927.460	2.449.743.809.322	Balance of end of the year

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi seluruh menara telekomunikasi. Apabila menara telekomunikasi yang telah direvaluasi dijual, bagian dari cadangan revaluasi dari menara telekomunikasi tersebut direalisasikan dengan memindahkan langsung ke saldo laba. Sejak 31 Desember 2017 pengaruh pajak tangguhan tidak diperhitungkan sehubungan dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No. 34 sejak 2 Januari 2018 (Catatan 16).

The revaluation reserves arise from the revaluation of telecommunication tower. Where revalued telecommunication tower are sold the portion of the revaluation reserves related to telecommunication tower, will be realized by transferring them directly to retained earnings. Since 31 December 2017 the deferred tax impact was not considered in connection to Government Regulation No. 34 is effective on 2 January 2018 (Note 16).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba setiap tahun buku untuk cadangan apabila saldo laba positif sampai cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Perusahaan telah mempunyai cadangan umum sebesar Rp 8,2 miliar atau 1,21% (31 Desember 2018: Rp 7,2 miliar atau 1,07%) masing-masing dari total modal ditempatkan dan disetor. Cadangan tahun 2019 sebesar Rp 1 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 Mei 2019 dan cadangan tahun 2018 sebesar Rp 3 miliar ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 23 Mei 2018. Manajemen bermaksud untuk meningkatkan cadangan tersebut di masa datang.

23. GENERAL RESERVES

Based on Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, the Company shall appropriate certain amount of its profit in each year for general reserve if there is available retained earnings, until the general reserve reached at least 20% of issued and paid-up capital.

The Company has made general reserve of Rp 8.2 billion or 1.21% (31 December 2018: Rp 7.2 billion or 1.07%), respectively, of its issued and paid-up capital. The 2019 general reserve of Rp 1 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 24 May 2019 and the 2018 general reserve of Rp 3 billion was approved in the Annual Stockholders' Meeting dated 23 May 2018. Management intends to increase the general reserve in the future periods.

24. PENDAPATAN USAHA

Pendapatan usaha berdasarkan produk Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	Rp	Rp	
Sewa menara telekomunikasi	885.929.579.290	719.501.623.706	Telecommunication tower lease
Sewa peralatan dan mesin	121.578.000.000	121.578.000.000	Tools and machinery lease
Sewa peralatan jaringan	80.455.507.065	50.000.494.391	Network equipments lease
Pemeliharaan menara	-	6.532.518.211	Tower maintenance
Total	<u><u>1.087.963.086.355</u></u>	<u><u>897.612.636.308</u></u>	Total

Seluruh pendapatan berasal dari pelanggan luar. Pendapatan usaha yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha diperoleh dari PT Smart Telecom sebesar Rp 630.943.866.615 (2018: Rp 596.076.096.047).

Operating revenues based on the Company's products are as follows:

All of revenues was obtained from external customers. Revenues in excess of 10% of total operating revenues was obtained from PT Smart Telecom amounting to Rp 630,943,866,615 (2018: Rp 596,076,096,047).

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
	Rp	Rp	
Penyusutan (Catatan 10)	285.812.965.645	256.286.639.197	Depreciation (Note 10)
Amortisasi sewa (Catatan 8)	138.363.533.888	60.177.217.896	Rent amortization (Note 8)
Operasional dan pemeliharaan	84.830.036.740	67.835.689.628	Operational and maintenance
Listrik	15.660.751.891	12.478.424.340	Electricity
Asuransi	8.055.184.805	8.160.949.838	Insurance
Pajak dan perijinan	6.419.354.354	1.827.476.298	Tax and licenses
Total	<u><u>539.141.827.323</u></u>	<u><u>406.766.397.197</u></u>	Total

Seluruh beban pokok pendapatan dibayarkan kepada pihak ketiga. Tidak terdapat beban pokok per pihak pemasok yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

25. COST OF REVENUES

All of cost of revenues was paid to third parties. There is no cost of revenues of each supplier exceeding 10 % of cost of revenues.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

26. PENDAPATAN KEUANGAN		26. FINANCE INCOME	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Rekening bank	6.168.167.813	3.045.231.601	Current account
Deposito berjangka	2.716.355.816	4.894.649.472	Time deposits
Diskonto <i>unwinding</i> atas piutang	154.502.577	-	Discounts for unwinding receivable
Total	9.039.026.206	7.939.881.073	Total
27. BEBAN ADMINISTRASI		27. ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	117.335.582.688	102.792.198.149	Salary and allowances
Transportasi dan perjalanan dinas	15.911.210.025	15.118.904.850	Transportation and travelling
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 10 dan 11)	8.342.242.419	8.501.973.333	Depreciation and amortization (Notes 10 and 11)
Imbalan kerja (Catatan 19)	8.225.468.952	6.718.923.471	Employee benefits (Note 19)
Sewa	4.677.555.697	5.051.587.637	Rental
Jasa profesional	4.190.283.063	6.015.100.432	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	1.523.848.666	1.424.707.503	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor	1.006.099.786	949.683.928	Office supplies
Lain-lain	9.717.776.344	6.433.982.933	Others
Total	170.930.067.640	153.007.062.236	Total
28. BEBAN KEUANGAN		28. FINANCING COSTS	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Bunga pinjaman bank jangka panjang	226.361.172.810	192.257.490.866	Interest on long-term bank loans
Biaya transaksi	4.608.309.706	2.848.560.276	Transaction cost
Biaya administrasi bank	510.017.743	697.318.657	Bank administration expense
Bunga pinjaman bank jangka pendek	204.166.667	2.563.705.555	Interest on short-term bank loan
Total	231.683.666.926	198.367.075.354	Total
29. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN		29. OTHER GAINS AND LOSSES	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 10)	310.601.934	420.555.729	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
Pendapatan sewa - bersih	793.114.286	326.752.394	Rental income - net
Lainnya - bersih	2.034.238.354	3.969.250.610	Others - net
Total	3.137.954.574	4.716.558.733	Total
30. LABA PER SAHAM DASAR		30. BASIC EARNINGS PER SHARE	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	128.831.147.635	146.006.831.186	Profit for the year for computation of basic earning per share
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.350.904.927	1.350.904.927	Weighted-average number of ordinary shares for computation of basic earning per share
Laba per saham dasar	95	108	Basic earnings per share

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

30. LABA PER SAHAM DASAR (Lanjutan)

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan tidak memiliki instrumen yang berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif menjadi saham biasa.

30. BASIC EARNINGS PER SHARE (Continued)

At the end of reporting period, the Company has no instrument with dilutive potential ordinary shares into ordinary shares.

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja Perusahaan lebih spesifik terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan dalam bidang jasa jaringan telekomunikasi. Seluruh aktivitas Perusahaan mendukung operasi jasa jaringan telekomunikasi tersebut dan keberhasilan sebagai jasa jaringan telekomunikasi yang berkualitas sangat penting bagi perkembangan yang berkelanjutan dari Perusahaan. Oleh karena itu, pengambil keputusan operasional menganggap Perusahaan beroperasi dalam satu segmen material, sebagai operasi jasa jaringan telekomunikasi.

Seluruh pendapatan usaha berasal dari kegiatan utama Perusahaan di Indonesia. Pendapatan usaha dapat dianalisa dalam dua komponen utama sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	885.929.579.290	719.501.623.706	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	202.033.507.065	178.111.012.602	Telecommunication tools and equipment
Total	<u>1.087.963.086.355</u>	<u>897.612.636.308</u>	Total

Pendapatan usaha Perusahaan berasal dari satu pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan adalah PT Smart Telecom dengan rincian sebagai berikut:

PT Smart Telecom	2019	2018	PT Smart Telecom
	Rp	Rp	
Menara telekomunikasi	482.763.566.086	451.118.430.442	Telecommunication tower
Peralatan dan perlengkapan telekomunikasi	148.180.300.529	144.957.665.605	Telecommunication tools and equipment
Total	<u>630.943.866.615</u>	<u>596.076.096.047</u>	Total
Persentase dari total pendapatan	<u>57,99%</u>	<u>66,41%</u>	Percentage from total revenue

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods

Currently, the Company's principal activity is in the operation of telecommunication network services. All of the activities the Company support the operation of such telecommunication network services and its success as a qualified telecommunication network services is a critical to the Company's sustainable development. Consequently, the chief operating decision maker considers the Company as operating in one material segment, being the operation of a telecommunication network service.

All business revenues are derived from the Company's principal activity in Indonesia. Operating revenues can be analyzed in two main components as follows:

The Company's operating revenues derived from one customer exceeding 10% of total revenue is PT Smart Telecom with details as follows:

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

31. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan, tidak termasuk aset pajak tangguhan adalah berada di Indonesia.

31. SEGMENT INFORMATION (Continued)

All non-current assets of the Company, excluding deferred tax assets are located in Indonesia.

32. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat relasi

- PT Bakti Taruna Sejati dan PT Inovasi Mas Mobilitas adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia dan PT Teknovatus Solusi Sejahtera memiliki pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

a. Piutang usaha

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	-	10.029.715	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari total aset	-	0,0001%	Percentage to total assets

b. Piutang lain-lain

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.604.720.764		PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Integra Putra Mandiri	76.694.754		PT Integra Putra Mandiri
PT Bakti Taruna Sejati	3.738.690	-	PT Bakti Taruna Sejati
Total	1.685.154.208	-	Total
Persentase dari total aset	0,0189%	-	Percentage to total assets

c. Utang usaha

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	234.184.747	-	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari total liabilitas	0,0076%	-	Percentage to total liabilities

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationship

- PT Bakti Taruna Sejati and PT Inovasi Mas Mobilitas are the Company's shareholders.
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera, PT Mora Telematika Indonesia and PT Teknovatus Solusi Sejahtera has the same shareholders and management with the Company.
- Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Trade receivables

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	-	10.029.715	PT Mora Telematika Indonesia
Percentage to total assets	-	0,0001%	Percentage to total assets

b. Other receivables

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.604.720.764		PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
PT Integra Putra Mandiri	76.694.754		PT Integra Putra Mandiri
PT Bakti Taruna Sejati	3.738.690	-	PT Bakti Taruna Sejati
Total	1.685.154.208	-	Total
Percentage to total assets	0,0189%	-	Percentage to total assets

c. Trade payables

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
PT Mora Telematika Indonesia	234.184.747	-	PT Mora Telematika Indonesia
Percentage to total liabilities	0,0076%	-	Percentage to total liabilities

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

32. SIFAT RELASI DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

d. Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

d. Salaries and benefits for Board of Commissioners and Directors

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek berikut kepada manajemen kunci Perusahaan.

The Company provide the following short-term employee benefits to the key management of the Company.

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Direksi	7.710.893.000	6.477.919.000	Directors
Komisaris	4.827.006.000	4.317.186.000	Commissioners
Total	12.537.899.000	10.795.105.000	Total

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan memiliki perjanjian sewa operasi menara telekomunikasi, *fiber optic* dan perangkat telekomunikasi sebagai berikut:

a. At the end of reporting periods, the Company has operating lease agreements for telecommunication towers, *fiber optic* networks and telecommunication equipment as follows:

- Berdasarkan perjanjian No. 3100001136 tanggal 25 Juli 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 10 tahun. Pada tanggal 18 September 2019, Perusahaan mengadakan amandemen perjanjian dengan No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 mengenai perpanjangan masa sewa selama 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk dengan masa sewa atas objek sewa selama 11 tahun dan selanjutnya akan diperpanjang.
- Pada tanggal 4 September 2012, Perusahaan mengadakan amandemen atas perjanjian No.037/Procurement/SMART/MLAIBS/III/11 dan No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 tanggal 22 Maret 2012, yang berisi perpanjangan masa sewa menjadi 14 tahun.

- Based on agreement No. 3100001136 dated 25 July 2011, the Company entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk with a lease term of 10 years on the leased object. On 18 September 2019, the Company has amended agreement with No. 011/add/IBS-Indosat/IX/2019 regarding the extension of lease period for 5 years.
- Based on agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 date 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, and could be extended.
- Based on agreement No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for a lease term on the leased object of 11 years, and thereafter, could be extended.
- On 4 September 2012, the Company has amended agreement No. 037/Procurement/SMART/MLA-IBS/III/11 and No. 063/Procurement/Smartfren/MLA-IBS/III/11 dated 22 March 2012, which contains the extension of the lease period up to 14 years.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Berdasarkan perjanjian induk sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro No. 043a/Procurement/ SMART/MLAIBS/VI/13, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi BTS mikro dengan PT Smart Telecom dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 tanggal 24 Januari 2014, efektif mulai 1 April 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Hutchison 3 Indonesia dahulu PT Hutchison CP Telecommunications dengan masa sewa atas objek sewa selama 12 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optik selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom dengan atas perangkat telekomunikasi selama 2 tahun. Pada tanggal 11 Nopember 2015, perjanjian ini di adendum mengenai masa sewa menjadi 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smartfren Telecom Tbk atas fiber optic efektif mulai 1 April 2015 dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- Berdasarkan perjanjian No. 018/IBS-Smart/VII/2015 tanggal 31 Agustus 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas *infrastruktur micro cell pole* (MCP) dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dapat dan diperpanjang kembali 5 tahun.
- *Based on the agreement No. 043a/Procurement/SMART/MLAIBS/VI/13, date 17 June 2013, the Company entered into a telecommunications infrastructure lease agreement of BTS micro with PT Smart Telecom with term of 10 years and can be extended.*
- *Based on agreement No. 063/LGL-MLA-TowerCo/PT.Inti Bangun Sejahtera/HS-MM/Tech/II/12 dated 24 January 2014, with effectivity date starting on 1 April 2012, the Company entered into a lease agreement with PT Hutchison 3 Indonesia formerly PT Hutchison CP Telecommunications with a lease term of 12 years on the leased object.*
- *Based on agreement No. 026/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic networks with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.*
- *Based on agreement No. 027/IBS-SmartTelecom/X/2015 dated 29 October 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of telecommunication equipments with a lease term of 2 years. On 11 November 2015, the agreement was amended regarding the lease term period to become 5 years.*
- *Based on agreement No. 004/IBS-Smartfren/III/2015 dated 2 March 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smartfren Telecom Tbk for lease of fiber optic networks effective from 1 April 2015 with a lease term of 10 years and can be extended for 5 years.*
- *Based on agreement No. 018/IBS-Smart/VII/2015 dated 31 August 2015, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of micro cell pole infrastructure (MCP) with a lease term of 5 years and can be extended for 5 years.*

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Pada tanggal 17 Juni 2016, Perusahaan menandatangani surat perjanjian dengan PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel) dimana kedua belah pihak telah setuju untuk mengalihkan semua perjanjian sewa antara PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dan Perusahaan sehubungan dengan sites yang disewa oleh Telkom Flexi dan semua kewajiban-kewajiban terkait Telkom mulai bulan Juni 2015 akan ditanggung dan dibayar oleh Mitratel. Perjanjian sewa adalah sampai tahun 2021.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 0120976-0000001 tanggal 29 Januari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian No. 020/ Procurement/ SMART/ PKS-IBS/ V/19 tanggal 17 Mei 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa dengan PT Smart Telecom atas fiber optic dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dapat dan diperpanjang kembali 10 tahun.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 016/IBS-INDOSAT/ PKS/IX/2019 tanggal 30 September 2019, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 tanggal 1 April 2016 dan amandemen dengan perjanjian No. 029/IBSDMT/PKS/XI/2016 pada tanggal 1 November 2016, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Dayamitra Telekomunikasi atas menara dan jaringan kabel serat optik dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- On 17 June 2016, the Company signed an agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), whereby both parties have agreed to transfer the effectiveness of all agreements between PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) and the Company with respect to certain sites previously leased by Telkom Flexi and Telkom's outstanding liabilities starting in June 2015 shall be borne and paid by PT Mitratel. The lease agreement is until 2021.
- Based on agreement of tower No. 0120976-0000001 dated 29 January 2018, the Company entered into a lease agreement with PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia for lease of tower with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement No. 020/ Procurement/Smart/PKS-IBS/V/19 dated 17 May 2019, the Company entered into a lease agreement with PT Smart Telecom for lease of fiber optic with a lease term of 10 years and can be extended for 10 years.
- Based on agreement of tower No. 016/IBS-INDOSAT/PKS/IX/2019 dated 30 September 2019, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Indosat Tbk for lease of towers with a lease term of 10 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 006/IBS-DMT/PKS/IV/2016 dated 1 April 2016 and amended with agreement No. 029/IBS-DMT/PKS/XI/2016 in 1 November 2016, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Dayamitra Telekomunikasi for lease of towers and fiber optic cable networks with a lease term of 10 years and can be extended.

Ekshibit E/62

Exhibit E/62

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

33. IKATAN DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

33. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS
(Continued)

- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 tanggal 10 April 2017, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Balcom Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 5 tahun dan dapat diperpanjang kembali.
- Berdasarkan perjanjian induk sewa-menyewa Menara No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 tanggal 4 Juli 2019 dan amandemen pada tanggal 16 April 2018, Perusahaan sebagai lessee menandatangani perjanjian sewa dengan PT Centratama Menara Indonesia atas menara dengan jangka waktu perjanjian selama 10 tahun untuk LOI yang diterbitkan sebelum 1 Juli 2019 dan 5 tahun untuk LOI yang diterbitkan sejak tanggal 1 Juli 2019, keduanya dapat diperpanjang kembali.

- Based on agreement of tower No. 009/IBS-BALCOM/IV/2017 dated 10 April 2017, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Balcom Indonesia for lease of towers with a lease term of 5 years and can be extended.
- Based on agreement of tower No. 010.a/IBS-CMI/PKS/VII/2019 dated 4 July 2019 and amended in 16 April 2018, the Company as lessee entered into a lease agreement with PT Centratama Menara Indonesia for lease of towers with a lease term of 10 years for LOI issued before 1 July 2019 and 5 years for LOI issued since 1 July 2019, both can be extended.

Sehubungan dengan perjanjian sewa operasi tersebut, Perusahaan sebagai lessor memiliki komitmen sewa operasi sebagai berikut:

In relation with the operating lease arrangements, the Company as lessor had operating lease commitments as follows:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Tidak lebih dari 1 tahun	974.578.589.931	885.197.338.052	Not longer than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan tidak lebih dari 5 tahun	4.019.362.312.517	3.509.808.523.062	Longer than 1 year and not longer than 5 year
Lebih dari 5 tahun	2.028.179.116.482	1.789.922.689.035	Longer than 5 year
Total	7.022.120.018.930	6.184.928.550.149	Total

- b. Berdasarkan perjanjian kerja sama No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, tanggal 17 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), pihak berelasi, yang menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat menggunakan perijinan-perijinan yang dimiliki oleh IBS. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini.
- c. Berdasarkan perjanjian No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 tanggal 17 Juni 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan jasa cloud hosting dengan PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), pihak berelasi, dengan jangka waktu selama 5 tahun sejak tanggal 28 Juni 2019 sampai dengan 27 Juni 2024 dengan total nilai sebesar Rp 8.832.073.920.

- b. Based on agreement No. 003/IBST-IBSW/PKS/VI/2013, dated 17 June 2013, the Company entered into cooperation agreement with PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera (IBS), a related party, which stated that the Company in running their business can use licenses owned by IBS. This agreement is valid for 10 years from the signing of this agreement.
- c. Based on agreement No. 012/TVSS-IBS/HOJKT/MKT/PKS-CLOUD/VI/2019 dated 17 June 2019, the Company entered into cloud hosting provider agreement with PT Teknovatus Solusi Sejahtera (TVSS), related party with period of 5 years from 28 June 2019 to 27 June 2024 amounting to Rp 8,832,073,920.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan terekspose terhadap risiko keuangan seperti risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga, risiko arus kas atas suku bunga dan risiko likuiditas dalam menghadapi operasinya. Secara umum dengan semua bisnis lainnya, Perusahaan menghadapi risiko yang timbul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menggambarkan tujuan Perusahaan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko dan metode yang digunakan untuk mengukurnya. Informasi kuantitatif lebih lanjut terkait dengan risiko ini disajikan seluruhnya dalam laporan keuangan ini.

Tidak terdapat perubahan substantif dalam eksposur risiko instrumen keuangan Perusahaan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko-risiko atau metode yang digunakan untuk mengukurnya dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain dalam catatan ini.

a. Instrumen keuangan utama

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan, dari instrumen keuangan yang mana risiko timbul, meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya yang terdiri dari aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

b. Kelompok instrumen keuangan

	31/12/2019	31/12/2018
	Rp	Rp
Aset keuangan		
<u>Aset keuangan tersedia untuk</u>		
<u>dijual</u>		
Obligasi Wajib Konversi	6.270.208.715	6.270.208.715
Investasi saham pada		
PT Palapa Timur Telematika	220.000.000	220.000.000
Total	6.490.208.715	6.490.208.715
<u>Pinjaman yang diberikan</u>		
<u>dan piutang</u>		
Bank dan setara kas	655.269.929.085	278.907.886.939
Rekening dan deposito		
berjangka yang dibatasi		
penggunaannya	117.217.029.101	102.081.794.042
Investasi terikat Syariah Mandiri	-	50.000.000.000
Piutang usaha	398.124.568.745	373.692.378.822
Piutang lain-lain	2.515.769.138	664.106.957
Aset tidak lancar lain-lain	7.264.418.667	8.108.472.585
Total	1.180.391.714.736	813.454.639.345

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company is exposed through its operations to the financial risks such as credit risk, market risk on fair value, price risk, cash flow interest rate risk, other market price risk, and liquidity risk. In common with all other businesses, the Company is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these financial statements.

There have been no substantive changes in the Company's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

a. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company, from which financial instrument risk arises, consist of cash in banks and cash equivalents, other current financial assets, trade receivables, other receivables, other non-current assets which comprise of available-for-sale financial assets, restructured trade receivables and refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

b. Categories of financial instruments

Financial assets
<u>Available-for-sale financial</u>
<u>assets</u>
Mandatory Convertible Bonds
Investment stocks in
PT Palapa Timur Telematika
Total
<u>Loans and receivables</u>
Cash in banks and cash equivalents
Restricted current accounts
and time deposits
Restricted Syariah Mandiri investment
Trade receivables
Other receivables
Other non-current assets
Total

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Kelompok instrumen keuangan (Lanjutan)

b. Categories of financial instruments
(Continued)

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan			<i>Financial liabilities</i>
<u>Liabilitas keuangan yang diukur</u>			<u><i>Financial liabilities measured at</i></u>
<u>pada biaya perolehan</u>			<u><i>amortized cost</i></u>
<u>diamortisasi</u>			
Pinjaman bank jangka pendek	-	50.000.000.000	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha	231.829.648.978	190.300.305.652	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	51.169.127.513	92.109.234.237	<i>Other payables</i>
Beban akrual	76.091.134.310	56.050.855.653	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank jangka panjang	2.556.911.123.125	1.993.375.328.191	<i>Long-term bank loans</i>
Total	2.916.001.033.926	2.381.835.723.733	Total

Nilai tercatat atas aset keuangan yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Perusahaan.

The carrying amount of financial assets reflected above represent the Company's maximum exposure to credit risk.

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar secara berulang (tetapi nilai wajar diharuskan diungkapkan)

c. Financial instruments not measured at fair value on recurring basis (but fair value disclosures are required)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar meliputi bank dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya yang meliputi rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya serta investasi terikat Syariah Mandiri, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang usaha yang direstrukturisasi dan uang jaminan yang disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang.

Financial instruments not measured at fair value includes cash in banks and cash equivalents, other current financial comprising of restricted cash, time deposits presented and restricted Syariah Mandiri investment of assets, trade receivables, other receivables, restructured trade receivables and refundable deposits presented as part of other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diatas yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, kecuali piutang usaha yang direstrukturisasi dan piutang lain-lain (Catatan 11), pinjaman bank jangka panjang dari BSM (Catatan 18) mendekati nilai tercatatnya karena jatuh temponya dalam jangka pendek atau karena instrumen menggunakan suku bunga mengambang yang di-*repriced* ke bunga pasar pada atau menjelang akhir periode pelaporan.

The fair values of such above financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements, except for the restructured trade receivables and other receivables (Note 11), the long-term bank loan from BSM (Note 18) approximate their fair values because of their short-term maturities or they are floating rate instruments that are repriced to market interest on or near the end of reporting period.

Untuk rincian hirarki nilai wajar, teknik penilaian dan input signifikan yang tidak terobservasi terkait dengan penentuan nilai wajar piutang yang direstrukturisasi dan pinjaman bank jangka panjang dari BSM yang diklasifikasi pada hirarki nilai wajar level 3, dapat dirujuk masing-masing ke Catatan 11 dan 18.

For details of the fair value hierarchy, valuation techniques, and significant unobservable inputs related to determining the fair value of the restructured trade receivables and long-term bank loan from BSM, which are classified in level 3 of the fair value hierarchy, refer to Notes 11 and 18.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang

d. Financial instruments measured at fair value on recurring basis

Tidak terdapat Instrumen keuangan Perusahaan yang diukur dengan nilai wajar secara berulang dengan menggunakan hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang diukur dengan level 1. Aset keuangan yang diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi kerugian penurunan nilai teridentifikasi dianggap merupakan pengukuran dengan level 3 yang merupakan aset keuangan tersedia untuk dijual atas investasi ekuitas pada PT Palapa Timur Telematika dan obligasi wajib konversi (Catatan 5 dan 11).

There was no financial instruments measured at fair value on recurring basis which is using the fair value hierarchy of financial instruments measured at level 1. Financial assets measured at cost less any identified impairment loss are considered as measurement at level 3 comprise of financial instrument available-for-sale of investment in equity PT Palapa Timur Telematika and mandatory convertible bonds (Notes 5 and 11).

Tidak terdapat transfer antara level 1, 2 dan 3 selama periode berjalan.

There were no transfers between level 1, 2 and 3 during the period.

e. Tujuan manajemen risiko

e. Financial risk management objective

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan meliputi risiko kredit, risiko pasar atas risiko nilai wajar, risiko harga dan arus kas suku bunga, serta risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko tersebut untuk meminimalisasi potensi kerugian.

The main risks arising from the Company's financial instruments are credit risk, market risk on fair value price risk and cashflow interest rate risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Manajemen risiko kredit

Credit risk management

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan kepada Perusahaan jika pelanggan atau counterparty untuk instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraknya. Perusahaan terutama terkena risiko kredit dari layanan kredit menyediakan telekomunikasi menara. Kebijakan Perusahaan, melaksanakan secara internal, untuk menilai risiko kredit pelanggan baru sebelum memasuki kontrak.

Credit risk is the risk of financial loss to the Company if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company is mainly exposed to credit risk from credit services of providing telecommunication tower. It is the Company policy, implemented internally, to assess the credit risk of new customers before entering contracts.

Manajemen telah menetapkan kebijakan kredit di mana setiap pelanggan baru dianalisis secara individual untuk kredit sebelum pembayaran dan pengiriman standar syarat dan ketentuan Perusahaan yang ditawarkan. Evaluasi Perusahaan meliputi penilaian eksternal, bila tersedia, dan dalam beberapa kasus referensi bank.

The management has established a credit policy under which each new customer is analysed individually for creditworthiness before the Company's standard payment and delivery terms and conditions are offered. The Company's review includes external ratings, when available, and in some cases bank references.

Manajemen menentukan konsentrasi risiko kredit dengan memantau peringkat kredit dari pelanggan yang sudah ada dan melalui revid bulanan analisis umur piutang usaha. Dalam pemantauan risiko kredit pelanggan, pelanggan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik kredit mereka.

The management determines concentrations of credit risk by monitoring the creditworthiness rating of existing customers and through a monthly review of the trade receivables' ageing analysis. In monitoring the customers' credit risk, customers are grouped according to their credit characteristics

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective (Continued)

Pelanggan yang dinilai sebagai "berisiko tinggi" ditempatkan pada daftar pelanggan terbatas, dan layanan kredit di masa datang yang dibuat hanya dengan persetujuan Dewan Direksi, atau keharusan pembayaran di muka atas jasa.

Customers that are graded as "high risk" are placed on a restricted customer list, and future credit services are made only with approval of the Board of Directors, otherwise payment in advance is required.

Pengungkapan lebih lanjut atas piutang usaha, yang telah jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai, disajikan pada Catatan 6.

Further disclosures regarding trade receivables, which are neither past due nor impaired, are provided in Note 6.

Risiko kredit juga timbul dari bank dan setara kas dan deposito berjangka pada bank, instrumen reksadana, investasi terikat Syariah Mandiri. Rating dari bank dimonitor secara teratur terhadap instrumen bank dan setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka, dan investasi terikat Syariah Mandiri yang meliputi sebagai berikut:

Credit risk also arises from cash on banks and cash equivalents and time deposits with banks mutual funds instruments, and restricted Syariah Mandiri investment. The ratings of banks are monitored regularly over instrument of cash on banks and cash equivalents, restricted current accounts and time deposits, and restricted Syariah Mandiri investment which comprise as follows:

Rating/ Rating	31/12/2019		Rating/ Rating	31/12/2018	
	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets		Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalent	Aset keuangan lancar lainnya/ Other current financial assets
	Rp	Rp		Rp	Rp
AAA	532.102.227.334	80.000.000.000	AAA	3.018.515.042	-
AA	-	-	AA	158.675.552.524	80.000.000.000
AA+	1.900.050	37.217.029.101	AA+	66.085.137.056	72.081.794.042
AA-	128.577.459	-	AA-	263.363.839	-
A-	122.909.115.162	-	A-	-	-
A	3.794.311	-	A	30.345.085.674	-
BBB+	124.314.769	-	BBB+	20.307.040.963	-
BBB	-	-	BBB	213.191.841	-
	<u>655.269.929.085</u>	<u>117.217.029.101</u>		<u>278.907.886.939</u>	<u>152.081.794.042</u>

Manajemen memonitor peringkat kredit dari counterparty dan reksadana secara teratur dan pada tanggal pelaporan diharapkan tidak terdapat kerugian karena counterparty dan reksadana tidak perform.

The management monitors the credit ratings of counterparties and mutual funds regularly and at the reporting date does not expect any losses from non-performance by the counterparties and mutual funds.

Manajemen risiko pasar

Market risk management

Risiko pasar timbul dari penggunaan Perusahaan instrumen keuangan dalam mata uang asing. Nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam jumlah yang tidak signifikan dalam mata uang asing, oleh karena itu risiko mata uang tidak akan signifikan. Pada 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki kas dan setara kas dalam mata uang asing sebesar US\$ 809 (31 Desember 2018: US\$ 2.763).

Market risk arises from the Company's use of denominated in foreign currency financial instruments. It is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in denominated in foreign currency. The Company had an insignificant amount of financial instruments in foreign currency, therefore the currency risk is not significant. As of 31 December 2019, the Company had only cash and cash equivalents in foreign currency amounting to US\$ 809 (31 December 2018: US\$ 2,763).

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective (Continued)

Manajemen risiko arus kas atas suku bunga

Cash flow interest rate risk management

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang suatu instrumen keuangan akan terpengaruh karena perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan atas risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka panjang.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to long-term bank loans.

Untuk meminimalisasi risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang lebih baik sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Perusahaan menganalisa eksposur suku bunga secara teratur. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menerapkan teknik simulasi untuk liabilitas yang merupakan posisi utama yang dikenakan bunga. Berbagai skenario dijalankan dengan mempertimbangkan *refinancing*, pembaruan posisi yang ada, alternatif pembiayaan dan lindung nilai untuk *swap* suku bunga. Keuntungan atau kerugian potensial kemudian dibandingkan dengan batas yang ditentukan oleh manajemen.

The Company analyses the interest rate exposure on a regular basis. A sensitivity analysis is performed by applying a simulation technique to the liabilities that represent major interest-bearing positions. Various scenarios are run taking into consideration *refinancing*, renewal of the existing positions, alternative financing and hedging for interest rate swap. The gain or loss potential is then compared to the limits determined by management.

Perusahaan terekspos terhadap risiko arus kas suku bunga dari pinjaman bank jangka panjang dari Bank Mandiri yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun. Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis point lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan akan menurun/ meningkat sebesar Rp 12.836.426.713 (31 Desember 2018: Rp 10.004.294.287).

The Company is exposed to cash flow interest rate risk from long-term bank loans from Bank Mandiri at floating interest rate. The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of financial liabilities. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variable held constant, Company's profit before tax would decrease/ increase by Rp 12,836,426,713 (31 December 2018: Rp 10,004,294,287).

Manajemen risiko likuiditas

Liquidity risk management

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas.

Liquidity risk is a risk arising when the cash flows position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective
(Continued)

Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman dan utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber dana yang optimal.

Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali pinjaman bank jangka panjang, karena seluruh liabilitas keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun dan nisbah sebesar 10,25% per tahun (2018: 11% per tahun dan nisbah sebesar 11,50% per tahun) untuk pinjaman bank jangka panjang.

The following table analyses the Company's financial liabilities based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for long-term bank loans, as all financial liabilities are due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the interest rate at 10.75% per annum and indicative return at 10.25% per annum (2018: 11% per annum and an indicative return at 11.50% per annum) for long-term bank loans.

31/12/2019							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	231.829.648.978	-	-	-	-	231.829.648.978	Trade payables
Utang lain-lain	51.169.127.513	-	-	-	-	51.169.127.513	Other payables
Beban akrual	76.091.134.310	-	-	-	-	76.091.134.310	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	194.657.253.355	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.242.968.799.720	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	553.747.164.156	581.130.833.779	1.484.781.368.128	696.510.087.975	285.889.256.483	3.602.058.710.521	Total financial liabilities

31/12/2018							
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pinjaman bank jangka pendek	50.000.000.000	-	-	-	-	50.000.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	190.300.305.652	-	-	-	-	190.300.305.652	Trade payables
Utang lain-lain	92.109.234.237	-	-	-	-	92.109.234.237	Other payables
Beban akrual	56.050.855.653	-	-	-	-	56.050.855.653	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	165.562.449.696	472.184.215.146	530.722.688.788	1.011.214.094.836	92.995.669.962	2.272.679.118.428	Long-term bank loans
Total liabilitas keuangan	554.022.845.238	472.184.215.146	530.722.688.788	1.011.214.094.836	92.995.669.962	2.661.139.513.970	Total financial liabilities

Ekshibit E/69

Exhibit E/69

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

34. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

e. Financial risk management objective (Continued)

Tabel berikut merupakan analisis aset keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal pelaporan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan nilai tercatat, kecuali aset keuangan tidak lancar lainnya, karena seluruh aset keuangan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga pengaruh pendiskontoan arus kas tidak signifikan. Perusahaan menggunakan suku bunga rata-rata tertimbang 8,050% (2018: 8,025%) per tahun untuk aset keuangan tidak lancar lainnya.

The following table analyses the Company's financial assets based on maturity groupings from the reporting date to the contractual maturity date. The amounts disclosed in table are their carrying balances, except for other noncurrent financial assets, as all financial assets due within 12 months, therefore the impact of discounting cash flows is not significant. The Company used the weighted-average interest rate at 8.050% (2018: 8.025%) per annum for other noncurrent financial assets.

	31/12/2019					Total/ Total	
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	655.596.010.246	-	-	-	-	655.596.010.246	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial
lancar lainnya	117.217.029.101	-	-	-	-	117.217.029.101	assets
Piutang usaha	398.124.568.745	-	-	-	-	398.124.568.745	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.515.769.138	-	-	-	-	2.515.769.138	Other receivables
Uang jaminan	-	-	848.433.552	-	-	848.433.552	Refundable deposits
Aset tidak lancar							Other non-current assets
lain-lain	-	-	886.766.327	4.433.831.637	5.934.536.779	11.255.134.743	
Total aset keuangan	1.173.453.377.230	-	1.735.199.879	4.433.831.637	5.934.536.779	1.185.556.945.525	Total financial assets

	31/12/2018					Total/ Total	
	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	Antara 3 dan 12 bulan/ Between 3 and 12 months	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kas dan setara kas	279.748.879.285	-	-	-	-	279.748.879.285	Cash and cash equivalents
Aset keuangan							Other current financial
lancar lainnya	152.081.794.042	-	-	-	-	152.081.794.042	assets
Piutang usaha	373.692.378.822	-	-	-	-	373.692.378.822	Trade receivables
Piutang lain-lain	664.106.957	-	-	-	-	664.106.957	Other receivables
Uang jaminan	-	-	1.023.779.800	-	-	1.023.779.800	Refundable deposits
Aset keuangan tersedia							Available-for-sale
untuk dijual	-	-	-	-	6.490.208.715	6.490.208.715	financial assets
Aset tidak lancar							Other noncurrent assets
lain-lain	-	443.383.164	443.383.164	2.660.298.982	8.594.835.761	12.141.901.071	
Total aset keuangan	806.187.159.106	443.383.164	1.467.162.964	2.660.298.982	15.085.044.476	825.843.048.692	Total financial assets

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

35. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian struktur modal sesuai dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modal dengan menggunakan *gearing ratio* yaitu membagi utang bersih terhadap total ekuitas. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga *gearing ratio* Perusahaan pada kisaran *gearing ratio* perusahaan industri sejenis di Indonesia. Pinjaman bersih adalah total pinjaman dikurangi kas dan setara kas.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari reviu ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	31/12/2019	31/12/2018	
	Rp	Rp	
Total pinjaman	2.556.911.123.125	2.043.375.328.191	Total borrowing
Dikurangi kas dan setara kas	(655.596.010.246)	(279.748.879.285)	Less cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	1.901.315.112.879	1.763.626.448.906	Net liabilities
Total ekuitas	5.802.718.740.462	5.221.380.253.601	Total equity
Ratio pinjaman terhadap ekuitas	32,77%	33,78%	Gearing ratio

35. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using *gearing ratios*, by dividing net debt with the total equity. The Company's policy is to maintain the *gearing ratio* within the range of *gearing ratios* of the other companies with similar industry in Indonesia. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents.

The Board of Directors of the Company periodically reviewed the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considered the cost of capital and related risk.

The *gearing ratio* as of the reporting date are as follows:

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS

Kas dan setara kas

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat cerukan pada akhir periode pelaporan. Kas dan setara kas pada akhir periode pelaporan seperti disajikan dalam laporan arus kas diungkapkan pada Catatan 4.

Transaksi non-kas

Perusahaan melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018	
	Rp	Rp	
Kenaikan nilai aset tetap melalui revaluasi	455.533.364.882	761.614.746.169	Increase value of fixed assets through revaluation
Penanambahan aset tetap melalui utang	111.767.238.143	88.758.335.405	Addition to fixed assets through payables

36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW

Cash and cash equivalents

For the purposes of the statement of cash flows cash and cash equivalents is net of outstanding bank overdrafts. There is no banks overdraft at the end of reporting period. Cash and cash equivalents at the end of the reporting period as shown in the statement of cash flows is as disclosed in Note 4.

Non-cash transactions

The Company entered into non-cash investing and financing activities which are not reflected in the statement of cash flows with details as follows:

Ekshibit E/71

Exhibit E/71

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

36. CATATAN PENDUKUNG LAPORAN ARUS KAS
(Lanjutan)36. NOTES SUPPORTING STATEMENT OF CASH FLOW
(Continued)

Transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan ditunjukkan dalam rekonsiliasi liabilitas dari transaksi pendanaan dibawah ini.

The cash and non cash transaction from financing activities are shown in the reconciliation of liabilities from financing transaction below.

	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan (Catatan/ Note 12) Rp	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/ Note 18) Rp	Total Rp	
Saldo per 01/01/2019	50.000.000.000	1.993.375.328.191	2.043.375.328.191	Balance as of 01/01/2019
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan				Changes from financing cash flows
Penerimaan	-	1.101.186.000.000	1.101.186.000.000	Proceeds
Pembayaran	(50.000.000.000)	(534.759.514.770)	(584.759.514.770)	Payment
Sub-total	(50.000.000.000)	566.426.485.230	516.426.485.230	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas				Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi	-	(2.890.690.296)	(2.890.690.296)	Amortisation of transaction cost
Saldo per 31/12/2019	-	2.556.911.123.125	2.556.911.123.125	Balance as of 31/12/2019
	Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan (Catatan/ Note 12) Rp	Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan (Catatan/ Note 18) Rp	Total Rp	
Saldo per 01/01/2018	207.000.000.000	1.312.460.247.619	1.519.460.247.619	Balance as of 01/01/2018
Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan				Changes from financing cash flows
Penerimaan	50.000.000.000	926.523.200.000	976.523.200.000	Proceeds
Pembayaran	(207.000.000.000)	(245.246.729.691)	(452.246.729.691)	Payment
Sub-total	(157.000.000.000)	681.276.470.309	524.276.470.309	Sub-total
Perubahan dari transaksi non kas				Non-cash changes
Amortisasi biaya transaksi		(361.389.737)	(361.389.737)	Amortisation of transaction cost
Saldo per 31/12/2018	50.000.000.000	1.993.375.328.191	2.043.375.328.191	Balance as of 31/12/2018

Kas yang digunakan untuk perolehan persediaan sebesar Rp 9.424.009.892 yang termasuk dalam kas yang digunakan untuk pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya yang disajikan dalam arus kas dari aktivitas operasi dalam laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi ke kas yang digunakan untuk perolehan persediaan yang disajikan dalam arus kas dari aktivitas investasi untuk lebih mencerminkan sifat transaksi dan untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Cash used for the acquisition of inventories amounted to Rp 9,424,009,892 which was included in the cash used for payment to contractors, suppliers and others presented under cash flows from operating activities in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2018 has been reclassified to cash used for the acquisition of inventories presented under cash flows from investinPg activities to reflect the nature of transaction with the presentation of statement of cash flows for the year ended 31 December 2019.

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Setelah tanggal 31 Desember 2019, wabah virus korona (COVID-19) telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Dalam rangka mencegah virus ini, banyak negara telah mengambil langkah-langkah pencegahan dan strategi antara lain, seperti membatasi perjalanan masuk dan keluar dari suatu negara, lockdown area tertentu, menunda acara dan pertemuan, mempersempit pergerakan orang. Inisiatif ini telah memperlambat ekonomi secara umum dan berdampak buruk terhadap operasi banyak perusahaan.

Manajemen Perusahaan menyadari permasalahan ini dan telah mengambil langkah-langkah untuk mengelola sumber daya dan operasi Perusahaan secara hati-hati (*prudent*) dengan meninjau kembali dan memitigasi semaksimal mungkin dampak terhadap keberlanjutan usaha, kepatuhan terhadap kontrak, rantai pasokan, kesehatan dan keselamatan dan teknologi.

Terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan, saat ini masih terlalu awal untuk menilai konsekuensi utama pada bisnis karena situasi masih berkembang, oleh karena itu belum dapat dipastikan bagaimana wabah ini dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dimasa yang akan datang.

- b. Pada 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan dengan membuat kebijakan dibidang perpajakan, belanja negara termasuk bidang keuangan daerah dan pembiayaan juga kebijakan stabilitas sistem keuangan. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ini berlaku pada tanggal 31 Maret 2020 sehingga beberapa Undang-Undang terkait dinyatakan tidak berlaku sepanjang berkaitan dengan kebijakan keuangan negara berdasarkan peraturan ini.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Subsequent to 31 December 2019, the outbreak of corona virus (COVID-19) has spread to several countries including Indonesia. In order to contain the virus, many countries have adopted precautionary measures and strategies among others, such as limiting travels in and out of the countries, lock down of selected areas, postponing events and gatherings and discouraging movements of people. These initiatives have slowed down the economy in general and adversely affected the operations of many companies.

The Company's management is aware of this issue and have taken steps to address this by managing its resources and operations prudently by reviewing and mitigating as much as possible impact on sustainability, contract compliance, supply chain, health and safety and technology.

Notwithstanding the steps undertaken by the Company's management, it is still too early to assess the ultimate consequences on businesses as the situation is still evolving, thus it is not yet certain how this outbreak will affect the Company's future operations.

- b. On 31 March 2020, the President of the Republic of Indonesia established Government Regulations in lieu of Republic of Indonesia Law No. 1 of 2020 concerning State Financial Policies and Financial System Stability for Handling Pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) and / or in the Context of Facing Harmful Threats to National Economy and / or Financial System Stability by making policies in the field of taxation, state expenditure including the area of regional finance and financing as well as financial system stability policies. The Government Regulation in lieu of this Law came into force on 31 March 2020 so that several related Laws were declared invalid as long as it relates to state financial policies based on this regulation.

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019

PT INTI BANGUN SEJAHTERA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(Lanjutan)

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(Continued)

Peraturan baru ini, termasuk antara lain, penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri dan perusahaan tetap sebagai berikut:

This new regulation, includes among others, the adjustments to income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments as follows:

- Penurunan pasal 17 ayat (1) huruf b UU 22% Pajak Penghasilan yang berlaku pada tahun fiskal 2020 dan 2021 dan 20% berlaku pada tahun pajak 2022.
- Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di bursa Indonesia minimal 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021 dan 17% pada tahun pajak 2022. Ketentuan lebih lanjut mengenai kondisi tertentu diatur oleh atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

- *Decrease in article 17 paragraph (1) letter b of the Law on 22% Income Tax that applies in fiscal years 2020 and 2021 and 20% applicable in tax year 2022.*
- *Domestic taxpayers (publicly-listed companies with a total number of paid-up shares traded on the Indonesian stock exchange at least 40% and meeting certain requirements), can obtain tariffs of 3% lower or 19% in tax years 2020 and 2021 and 17% in tax year 2022. Further provisions regarding certain conditions are regulated by or based on the Government Regulation.*

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan ini.

As at the issuance of the financial statements, the management is still evaluating the potential impact of this new regulation.

38. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN OTORISASI
LAPORAN KEUANGAN

38. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
AUTHORIZATION OF FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah diotorisasi oleh Dewan Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 2 April 2020.

The preparation and fair presentation of the financial statements were the responsibilities of the management and were authorized by the Board of Directors for issue on 2 April 2020.

The original report is in the Indonesian language

No. : 00357/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020
Hal : Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir
31 Desember 2019

No. : 00357/2.1068/AU.1/06/0115-2/1/III/2020
Re : *Financial statements for the year ended
31 December 2019*

Laporan Auditor Independen

Pemegang saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

*The Stockholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Inti Bangun Sejahtera Tbk as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115/License No. AP.0115

2 April 2020/ 2 April 2020